

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING*
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP
HASIL BELAJAR KELAS V DI SDN 12 KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
SELSA BELLA PUTRI UTAMI
NIM 21591190

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudari Selsa Bella Putri Utami mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V DI SDN 12 KEPAHIANG " sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 27 Oktober 2025

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723023211009

Pembimbing I
27/10/2025
Dr. Abdul Rahman, S. Ag., M.Pd.I.
NIP. 197207042000031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selsa Bella Putri Utami
NIM : 21591190
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning student Team Achievement division (STAD)* terhadap Minat Belajar Kelas V Di SDN 12 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Oktober 2025

Penulis,



Selsa Bella Putri Utami
NIM. 21591190



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 01 /In.34/F.T/I/PP.00.9/01/2026

Nama : Selsa Bella Putri Utami
Nim : 21591190
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SDN 12 Kepahiang

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 November 2025
Pukul : 09.30 s/d 11:00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP 197207042000031004

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIP 198407232023211009

Pengaji I,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP 198308202011012008

Pengaji II,

Mega Selvi Maharani, M. Pd
NIP 199505062022032007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulilah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Minat Belajar Kelas V Di SDN 12 Kepahiang”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. H. Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyanto, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

10. Kepala sekolah SDN 12 Kepahiang yaitu Yobha ade Ardiansyah, S.Pd., beserta Bapak, Ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
11. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Curup, 28 Oktober 2025

Penulis,

Selsa Bella Putri Utami

NIM. 21591190

MOTTO

“orang lain gak akan bisa paham Perjuangan dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri dan otang tua walaupun enggak ada yang tepuk tangan.”

~Selsa Bella Putri Utami~

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Saya menyadari dalam keberhasilan yang saya dapat bukan milik saya sendiri, ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang saya jalani hingga saya bisa menyelesaikan sebuah karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang selalu menyertaiku dalam setiap langkah.
2. Teristimewa Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda Ferry Hidayat Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah tercurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya mendoakan, memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir. Kepada Ibunda Yesni, Terima kasih atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis. Berkat doa segala pengorbanan dan tulus kasih sayang Ayah dan Ibu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, Semoga Ayah dan Ibu senantiasa diberkahi kesehatan, kebahagiaan, keberkahan dan umur panjang dari Allah SWT. Semoga segala doa yang telah kalian panjatkan serta pengorbanan untuk penulis menjadi jembatan menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

3. Kepada Saudari-saudari dan saudaraku tersayang, adikku Aurelia Fensi Agustina , adiku Aliya Azzahra, dan adiku Shaka Baihaqqi Murata, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang selalu mendukung dan memberi semangat serta doa, terkhusus adikku terima kasih telah menjadi sumber semangat tanpa henti, yang dengan kehadirannya menghadirkan tawa di tengah lelah, yang dengan caranya sendiri selalu membuatku merasa dibutuhkan dan dicintai. Semoga langkah kecilku hari ini menjadi cahaya bagimu kelak.
4. Kepada keluarga besar yang selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik yang membantu saya dalam pembuatan skripsi ini saya sangat berterima kasih, akan selalu saya ingat apa yang telah diberikan dan dukungan yang sangat luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
5. Teruntuk Sahabat saya di bangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam empat tahun ini, yaitu (Tri Septi Pratiwi, Ayu Jami'ah, Pertiwi Yuliska, dan Tamala Nur Anggraini), Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita, tempat mengeluh dikala lelah, dan tempat tertawa saat stres mulai datang. Terkhusus untuk bestiku Tri Septi Pratiwi terima kasih banyak karna selalu siap saat diminta bantuan, mulai dari menemani penelitian, menunggu dosen untuk bimbingan,dan tempat ku bercerita tentang keluh kesahku selama ini atau hanya sekedar menyusuri jalanan untuk melepas rasa lelah. Dan Kepada Juan Aldo yang tak kalah penting kehadirannya, Terima kasih karena selalu ada untuk saya dengan menjadi suport system dalam kondisi suka maupun duka, selalu bisa mendengarkan keluh kesah, memberi semangat, serta

dukungan dan doa. Terima kasih karena menjadi orang yang selalu bisa diandalkan dan menemani hari-hari penuh perjuangan selama penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan awal perkuliahan hingga akhir proses ini. Terima kasih atas dukungan, tawa, semangat dan menjadi teman yang bisa memahami tanpa harus mendengar.

6. Kepada teman-teman angkatan 2021 PGMI B dan semua teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan nya.
7. Terimakasih almamaterku IAIN Curup.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Minat Belajar Kelas V Di SDN 12 Kepahiang.” kepada orang-orang yang berjasa penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

SELSA BELLA PUTRI UTAMI, NIM 21591190, “**Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Kelas V Di SDN 12 Kepahiang**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPAS terkhusus materi Cahaya dan sifat- sifatnya kelas V di SDN 12 Kepahiang, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif learning *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar kelas V di SDN 12 Kepahiang. 2) Untuk mengetahui perkembangan sesudah model pembelajaran kooperatif learning *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar kelas V di SDN 12 Kepahiang. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar kelas V SDN 12 Kepahiang.

Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya minat belajar siswa, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, kebosanan, dan hasil belajar yang belum optimal, terutama akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang variatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experiment melalui *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 12 Kepahiang yang berjumlah 32 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model STAD. Nilai rata-rata pretest sebesar 52,50 meningkat menjadi 79,22 pada posttest. Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test memperoleh nilai t-hitungan = 18,232 > t-tabel = 1,695 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran STAD terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran STAD efektif digunakan sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Guru disarankan untuk menerapkan model ini guna menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran STAD, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	viiiiii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooferatif Learning STAND.....	13
2. Hasil Belajar	30
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	45
D. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis dan Desain Penelitian	50
1. Jenis Penelitian	50
2. Desain Penelitian	51

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
1. Populasi Penelitian.....	52
2. Sampel Penelitian	53
D. Variabel Penelitian	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
G. Uji Coba Instrumen	58
1. Validitas Konstruk	59
2. Uji Validitas	59
3. Uji Reliabilitas	62
H. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Homogenitas	64
3. Uji Hipotesis	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
B. Hasil penelitian	68
1. Deskripsi Data.....	69
2. Pengujian Persyaratan Analisis	70
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Yang Relevan	42
Tabel 3.1 <i>Pretest Posttest kontrol Group Desingn</i>	55
Tabel 3.2 Populasi penelitian	57
Tabel 3.3 Sampel penelitian	58
Tabel 3.4 Kisi – kisi instrument tes soal pilihan ganda	60
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	65
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.1 Saran dan Prasarana SD Negeri 12 Kepahiang	71
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 12 Kepahiang	72
Tabel 4.3 Data Guru SD Negeri 12 Kepahiang	73
Tabel 4.4 <i>Descriptive Statistics</i>	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	76
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i>	77
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penelitian	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Proses Penelitian52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penelitian	98
Lampiran 2. SK Selesai Penelitian	99
Lampiran 3. SK Pembimbing	100
Lampiran 4. Kisi – Kisi Soal (Intrumen Penelitian)	101
Lampiran 5. Soal Uji Coba Instrumen Penelitian	103
Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen Penelitian	110
Lampiran 7. Soal Instrumen Penelitian (20 Soal)	111
Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen Penelitian	117
Lampiran 9. Lembar Validasi Soal	118
Lampiran 10. Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2025	129
Lampiran 11. Hasil Pretest Dan Posttesr Siswa Kelas V	140
Lampiran 12. Hasil Validitas Uji Coba Instrumen	142
Lampiran 13. Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen	153
Lampiran 14. Uji Normalitas	153
Lampiran 15. Uji Homogenitas	153
Lampiran 16. Uji T (<i>Paired Sample T Test</i>)	154
Lampiran 17. Analisis Descriptive	154
Lampiran 18. Materi	155
LAMPIRAN 19. Materi Quiz Tentang Cahaya Dan Sifat- Sifatnya	157
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian Dari Ptsp Kepahiang	158
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta antara peserta didik dengan bahan ajar lain dalam lingkungan pendidikan, guna membantu peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran melibatkan sejumlah tugas, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹

Salah satu kunci efektivitas proses pembelajaran staf pengajar adalah teori model pembelajaran. Pencapaian tersebut juga tidak dapat dipisahkan dari kemampuan tenaga pengajar untuk mengembangkan teori model pembelajaran yang lebih sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model belajar merupakan suatu kerangka teori untuk menata proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Ini mengambil bentuk pola prosedural yang metodis. Pemilihan taktik dan penetapan kerangka pendekatan, kemampuan, dan aktivitas siswa dihubungkan dengan model pembelajaran. Adanya fase-fase pembelajaran atau sintaksis merupakan ciri utama suatu model pembelajaran. Namun, agar rencana tersebut dapat

¹ Agus Purnomo S.Pd "Model Pembelajaran" (Jln.TGH. Badaruddin, blok d nomor 5 BTN KUBAH HIJAU, BAGU pringgarata-Lombok Tengah :2022) Hal. 1

dianggap sebagai model pembelajaran, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi.²

Model pembelajaran adalah metode pembelajaran yang akan digunakan, yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir jernih siswa, model pembelajaran digunakan sebagai alat untuk membantu mereka mengembangkan pengetahuan, konsep, kemampuan, nilai, dan cara berpikir mereka, cerdas, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komitmen.³

Secara umum, belajar dapat dilihat sebagai tindakan memberikan instruksi atau pengalaman kepada individu atau kelompok untuk menyebabkan perubahan perilaku jangka panjang pada individu atau kelompok tersebut. Dalam kaitannya dengan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat dicapai melalui upaya-upaya dalam proses belajar mengajar, kegiatan ini berupaya untuk dihasilkan perubahannya yang baik menuju kedewasaan dan membuat penilaian yang tepat mengenai kesulitan-kesulitan yang akan dihadapkan.

Belajar adalah proses mengambil perilaku, informasi, dan sikap baru serta strategi untuk mengatasi tantangan atau disesuaikan diri dengan keadaan baru. Belajar juga dapat digambarkan sebagai proses internal yang mengubah pemikiran, perilaku, dan perilaku individu lainnya. Belajar adalah proses

² Agus Purnomo S.Pd "Model Pembelajaran" (Jln.TGH. Badaruddin, blok d nomor 5 BTN KUBAH HIJAU, BAGU pringgarata-Lombok Tengah :2022) Hal. 1-2

³ Agus Purnomo S.Pd, Joice& Wells "Model Pembelajaran" (Jln.TGH. Badaruddin, blok d nomor 5 BTN KUBAH HIJAU, BAGU pringgarata-Lombok Tengah :2022) Hal.5

dimana suatu tingkah laku berkembang atau berubah sebagai akibat dari reaksi terhadap suatu keadaan pendidikan untuk memperoleh kecerdasan. Dalam istilah praktisnya, belajar adalah proses di mana seseorang memproses informasi instruksional untuk memperoleh pendekatan dan kemampuan perilaku. Dari sudut pandang psikologis, Pembelajaran adalah suatu proses transformasi, khususnya perubahan perilaku yang disebabkan oleh kontak dengan lingkungan menjalani kehidupan yang utuh.⁴

Hal ini didasari oleh gagasan bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar. perlu diingat bahwa hasil belajar siswa menunjukkan keefektifan pendidikannya. Keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan disebut dengan minat belajar. Untuk mengetahui derajat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan oleh instruktur.⁵

Secara bahasa, model adalah suatu item atau ide yang berfungsi sebagai representasi dari sesuatu, sesuatu yang menciptakan gambaran yang lebih lengkap dan dapat divisualisasikan. Model pembelajaran, menurut Soekamto dkk., adalah suatu kerangka kerja konseptual yang menjelaskan suatu proses metodis untuk menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan bertindak sebagai panduan bagi guru dan

⁴ Alberth suprianto manurung, abdul halim, and ainur rosyid,’ pengaruh kemampuan berpikir kreatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar’, jurnal basicedu, vol 4. No 4 (2020), hal 1274-90-3

⁵ Fitri Lestari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*, (Bandar Lampung : Skripsi FKIPUNILA, 2015) h. 2

siswa dalam merancang kegiatan pembelajaran.⁶ Tidak semua model belajar dapat dipergunakan; sebaliknya, harus dipilih sesuai dengan konten yang tersedia. Model belajar adalah strategi desain. Isi model pembelajaran berbentuk taktik pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.⁷ Model pembelajaran lebih komprehensif daripada teknik, pendekatan, atau protokol pembelajaran.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar yang Tingkat yang tinggi dapat menginspirasi siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih terlibat, bersemangat, dan sukses. Pendidikan diera globalisasi menuntut proses pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan sosial di samping kinerja akademik dan hasil belajar siswa. Namun, fakta di lapangan mempertunjukkan bahwasanya banyak siswa kelas 5 di SDN 12 Kepahiang masih mengalami hasil belajar yang rendah, terutama pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif siswa, kebosanan selama pembelajaran, dan hasil Pembelajaran yang tidak memadai. Cara belajar adalah salah satu penyebabnya. yang masih konvensional (ceramah satu arah), minimnya interaksi kolaboratif, serta kurangnya pemberdayaan peran siswa dalam proses belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan pada akhirnya, proses pembelajaran di kelas harus mampu mengarahkan dan mendorong penguasaan beberapa gagasan mendasar. Untuk membuat materi pembelajaran menarik

⁶ Ibid., 22.

⁷ Dini Rosdiana, Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan, (Bandung : ALFABETA, 2013), 5

bagi siswa, seorang guru harus terampil dalam menafsirkannya, yang biasanya memerlukan sesuatu yang berfungsi sebagai representasi. Barang ini sering disebut dengan model. Model adalah contoh dari sesuatu. Bentuk awal suatu objek, suatu objek yang sudah ada, suatu objek yang akan dibuat, dan suatu objek yang seharusnya ada, atau benda yang bisa ada, semuanya dapat direpresentasikan dengan model ini.⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* hadir sebagai solusi inovatif. Model ini menekankan kerja sama tim, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok, yang dapat memicu motivasi intrinsik siswa. Melalui *STAD*, siswa dikelompokkan secara heterogen, saling membantu memahami materi, dan diakhir sesi diberikan kuis individu yang berkontribusi pada skor kelompok.

Berdasarkan observasi awal di SDN 12 Kepahiang, hanya 40% siswa dari 32 siswa kelas 5 yang aktif bertanya atau menyelesaikan tugas IPAS dengan antusias. Guru juga melaporkan bahwa materi tentang keragaman budaya nasional sering dianggap abstrak oleh siswa. Oleh karena itu, telitian ini ditujukan untuk menganalisis sejauh mana model *STAD* dapat meningkatnya hasil belajar murid melalui aktivitas kolaboratif, diskusi kelompok, dan sistem penghargaan yang menyenangkan. Diharapkan bahwa instruktur akan menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam memilih strategi belajar yang sesuai untuk menumbuhkan hasil belajar sekaligus menguatkan pemahaman konseptual siswa.

⁸ Agus Purnomo S.Pd "Model Pembelajaran" (Jln.TGH. Badaruddin, blok d nomor 5 BTN KUBAH HIJAU, BAGU pringgarata-Lombok Tengah :2022) Hal. 35

Menurut beberapa siswa, temuan wawancara dilakukan peneliti “Sebaiknya kelas dibuat gaduh karena penyampaian materi pelajaran oleh guru cenderung membuat siswa bosan, lelah, dan malas memahami materi pelajaran itu sendiri. Siswa kurang terlibat karena pelajaran menjadi tidak menyenangkan karena mereka hanya belajar melalui audio visual, mencatat, dan mendengarkan guru menjelaskan pelajaran”.⁹

Partisipasi aktif baik dari guru maupun siswa dapat menghasilkan pengalaman belajar yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, komunikasi antara siswa dan guru sangatlah penting. Guru harus mampu mengenali perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran yang kondusif agar proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud, hendaknya proses pembelajaran terwujud secara efektif tergantung pada kemampuan belajar yang unik dari setiap siswa. penggunaan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi dalam proses. Salah satu strategi yang dapat digunakan instruktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Model STAD merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling mudah adalah model pembelajaran Student Teams Achievement Division, yang merupakan tempat yang sangat baik bagi instruktur pemula untuk memulai. Dengan pendekatan ini, anak akan dapat belajar secara aktif dan terbiasa berinteraksi

⁹ Wawancara,riski peserta Didik Kelas V di SDN 12 Kepahiang, senin 10 februari 2025

dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Dengan mempergunakan model ini, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar di kelas melalui kegiatan kelompok, dimana hasil akhir kelompoknya dipengaruhi oleh nilai kuis individu serta apresiasi guru sehingga menggugah murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anggota kelompok yang hasil dan prestasi belajarnya buruk mempunyai kewajiban yang besar untuk memastikan bahwa nilai mereka tinggi dan nilai kelompoknya tinggi. Ada yang mungkin berpendapat menunjukkan strategi ini dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar yang positif.

Diharapkan siswa akan mengalami perubahan perilaku dalam kehidupan sosialnya melalui model belajar kooperatif tipe STAD yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mengurangi individualisme dalam rangka dipersiapkan diri sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini, proses belajar IPS dapat mengambil manfaat dari penggunaan paradigma pembelajaran kooperatif STAD.

Hal ini bertujuan agar anak tidak dilakukan penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi pada masyarakat disekitarnya dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perbedaan-perbedaan yang ada pada masyarakat di kemudian hari. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah harus menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ketika pembelajaran itu menyenangkan, yang akan membantu mereka memahami materi pelajaran. Dengan demikian, dengan

memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa, guru harus mampu mengawasi proses pembelajaran.

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah sains, dan mencakup keterampilan sosial dan alam yang perlu diperoleh siswa agar dapat berfungsi dalam masyarakat. Mahasiswa dibimbing, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang unggul melalui mata kuliah sains dan teknologi. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah siswa terlibat dalam penyimpangan sosial yang lazim terjadi di lingkungannya dan mempersiapkan mereka menghadapi varian sosial di masa depan. Oleh karena itu, murid harus menganggap pembelajaran di sekolah menyenangkan. Siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ketika pembelajaran itu menyenangkan, yang akan membantu mereka memahami materi pelajaran. Dengan demikian, dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa, guru harus mampu mengawasi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 maret dan 19 maret 2025 pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 12 Kepahiang. Dari hasil observasi yang diberlakukan peneliti pada pembelajaran IPAS diketahui bahwa minat belajar murid masih tergolong rendah pada mata pelajaran IPAS. berdasarkan hasil diskusi dengan guru bahwa pembelajaran di kelukan dengan keadaan diperlihatkan kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti ceramah, mencatat, penugasan saja, diskusi biasa tanpa mempergunakan

model Di SDN 12 Kepahiang khususnya kelas V terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar dalam proses belajar akibat pembelajaran yang aktif dan kurangnya teknik atau aktivitas lain di sela-sela sesi. Pada dasarnya anak SD ingin melakukan apa saja yang menyenangkan. Khususnya di kelas V, seorang guru dapat menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk mengubah belajar di kelas menjadi aktivitas menyenangkan yang akan melibatkan murid.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Kelas V Di SDN 12 Kepahiang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dapat di rumuskan ialah :

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru karena guru serlalu terpaku pada penyampaian materi.
2. Guru masih mengandalkan motode ceramah, dan buku teks, sehingga murid kurang aktif dalam proses belajar.
3. Model belajar masih kurang bervariasi yang di sampaikan oleh guru, sehingga siswa cenderung bosan.
4. Suasana pada hasil belajar yang kurang menyenangkan.

¹⁰ Wawancara dengan hera, guru kelas V pelajaran IPAS, dikantor SDN 12 Kepahiang, pada tanggal 10 februari 2025

C. Batasan Masalah

1. Penulis membatasi masalah agar Pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning Student Team Achievement Division* pada belajar IPAS tentang cahaya dan sifat-sifatnya pada kelas V lebih fokus dalam penelitian.
2. Hasil belajar nurid dengan mempergunakan model belajar *kooperatif learning Student Team Achievement Division* pada pembelajaran IPAS tentang cahaya dan sifat-sifatnya pada Kelas V.
3. Hasil belajar murid pada model belajar *kooperatif learning Student Team Achievement Division* pada pembelajaran IPAS tentang cahaya dan sifat-sifatnya pada Kelas V.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dapat diutarakan sebagai berikut berdasarkan latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimanakah tingkat hasil belajar kelas V di SDN 12 Kepahiang sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif learning *Student Team Achievement Division (STAD)* ?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar kelas V di SDN 12 kepahiang setelah penerapan model belajar kooperatif learning *Student Team Achievement Division (STAD)*?
3. Apakah model belajar *Student Team Achievement Division (STAD)* berpengaruh secara sirknifikan terhadap peningkatan hasil belajar kelas V SDN 12 Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh belajar Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif learning *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar kelas V di SDN 12 Kepahiang?
2. Untuk mengetahui perkembangan sesudah model belajar kooperatif learning *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar kelas V di SDN 12 Kepahiang?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar kelas V SDN 12 Kepahiang?

F. Manfaat Penelitian

Ada dua kemungkinan keuntungan dari penelitian ini: keuntungan teoritis dan keuntungan praktis.

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mencerahkan para pendidik dan calon pendidik tentang sejumlah isu yang relevan dengan penggunaan model belajar kooperatif, khususnya model pembelajaran *kooperatif learning Student Team Achievement Division* sebagai strategi untuk meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Berikut beberapa kelebihan penelitian ini:

a. Bagi siswa

Memanfaatkan pendekatan pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division untuk memberikan kesempatan belajar dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

sebagai bantuan bagi para pendidik dalam meningkatkan standar pengajaran di kelasnya.

c. Bagi Sekolah

Guna meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sekolah menjadikan pembelajaran ini sebagai masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran ilmiah.

d. Kepala Sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan di SDN 12 Kepahiang dapat menggabungkan model pembelajaran kooperatif dari Divisi Prestasi Tim Siswa ke dalam kegiatan pendidikan pada berbagai topik, tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja

e. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan informasi segar kepada para sarjana tentang model belajar kooperatif *leraning student team achievement devision* untuk menerapkan didalam belajar IPAS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooferatif Learning STAND

a. Pengertian Model

"Model pengajaran dan pembelajaran" adalah kerangka kerja konseptual dan proses metodis untuk menyusun kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Guru dan perancang instruksional dapat menggunakan buku ini sebagai panduan dalam menciptakan dan melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Secara umum, "model" adalah kerangka kerja konseptual yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menyelesaikan latihan berpikir. Hasilnya, kegiatan belajar mengajar terencana secara metodis dan benar-benar disengaja. Model adalah kerangka konseptual dan teknik metodologis yang digunakan oleh pendidik yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar.¹

Model juga merupakan rancangan yang dibuat khusus untuk digunakan dalam suatu kegiatan melalui proses metodis. Selain itu, model sering kali digambarkan sebagai desain yang dibuat dengan mempertimbangkan implementasi dan dilaksanakan. Model adalah

¹ Raja lottung siregar dan dina rustanti ' mmahami tentang model, strategi. Motode, pendekatan, teknik dan taktik', hikmah: jurnal pendidikan islam, vol 10. No 1 (2021), hal 63-75-11.

sesuatu yang mendefinisikan cara berpikir, sedangkan model sering kali menjelaskan kumpulan ide-ide yang terhubung.²

Secara umum, belajar adalah tindakan menciptakan lingkungan yang memaksimalkan potensi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan instruktur dan sumber daya pendidikan di kelas. Kurikulum dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran sebagai strategi atau tujuan jangka panjang, mengumpulkan sumber daya pendidikan, dan berfungsi sebagai manual untuk pengajaran di kelas.³

Model pembelajaran adalah suatu strategi atau Pola yang dapat digunakan untuk mendorong pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), dan menghasilkan sumber daya pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat memilih model pembelajaran yang dapat diterima dan berhasil dengan menggunakannya sebagai pilihan pola. Pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, menyusun informasi, dan memberikan arahan kepada guru di dalam kelas merupakan istilah lain untuk model pembelajaran. Model

² Jamal mirdad,’ model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)’, jurnal salinah, vol 2. No 1 (2020), hal 14-23

³ Darmawan harefa dan ithers,’ penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa’, aksara: jurnal ilmu pendidikan nonformal, vil 8. No 1 (2022), hlm 325-32-12

pembelajaran adalah suatu pola yang berfungsi sebagai kerangka pengorganisasian pengajaran di kelas dan tutorial.⁴

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur di mana siswa dikelompokkan ke dalam tim kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan belajar bersama.

Siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif harus Belajarlah dalam kelompok bersama teman sebaya dan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Sebuah metode pengajaran yang disebut pembelajaran kooperatif memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dalam kegiatan yang ditentukan sementara instruktur berperan sebagai fasilitator.⁵

Teori lain mengatakan bahwa, “Dalam Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, siswa berkolaborasi dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk memahami informasi asli dari guru”.⁶ Artinya dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan bekerja dalam kelompok beranggotakan empat orang untuk memahami topik yang disampaikan guru.

⁴ Dina rustanti,’ pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 12 REJANG LEBONG’, (2024) hlm 13.

⁵ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) h. 12

⁶ E.R. Slavin, *Cooperative Learning – Teori, Riset, & Praktek*, (Bandung:n Nusa Media, 2005) h. 15

Pandangan para ahli tersebut membawa kita pada kesimpulannya bahwa belajar kooperatif adalah belajar yang dilandasi oleh gagasan gotong royong atau kerjasama tim. Bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan kelompok adalah tujuan kerja sama. Kemampuan setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah menentukan keberhasilan individu.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Teknik pembelajaran lainnya tidak sama dengan pembelajaran kooperatif. Perbedaan ini terlihat pada proses belajar yang mengutamakan kerjasama kelompok. Sasarannya bukan hanya kemahiran akademis dalam hal pengetahuan terhadap konten topik serta komponen kooperatif untuk penguasaan materi pelajaran. Kolaborasi inilah yang mendefinisikan pembelajaran kooperatif. Ciri-ciri berikut mendefinisikan pembelajaran kooperatif:

- 1) orang mempunyai peran untuk dimainkan.
- 2) Siswa terlibat langsung satu sama lain.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap pendidikan dirinya dan temannya.
- 4) Tugas guru adalah untuk membantu murid dalam memperoleh kemampuan interpersonal kelompok.
- 5) Instruktur terlibat dengan kelas hanya ketika benar-benar penting.

Adapun karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif yang lain yaitu:

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Berdasarkan hasil operasi
- 3) Kemampuan bekerja sama
- 4) Keterampilan kolaborasi⁷

d. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif ialah:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan dinamika kelompok, pembelajaran kooperatif memungkinkan setiap siswa untuk terlibat dan menyesuaikan diri dengan rekan kerja untuk mengasimilasi konten pembelajaran.
- 3) Selain meningkatkan harga diri dan motivasi belajar, pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan rasa persatuan, kasih sayang, dan toleransi serta rasa keadilan terhadap prestasi tim.
- 4) Pemahaman tingkat lanjut, studi proyek, dan aktivitas pemecahan masalah hanyalah beberapa sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan dengan pembelajaran kooperatif, guna menumbuhkan terwujudnya keinginan siswa untuk belajar berpikir.
- 5) Menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan kemampuan Anda.
- 6) Meningkatkan kehadiran dan perilaku kelas.

⁷ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, „Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa“, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1. No 1 (2021), Hlm 1–13.

- 7) Cukup murah karena tidak ada biaya tambahan dalam pelaksanaannya⁸

e. Prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif

Berikut ini dijelaskan ide dasar pembelajaran kooperatif:

- 1) Prinsip ketergantungan positif

Setiap anggota kelompok harus diberikannya tugas sesuai dengan tujuan kelompok agar terbentuk kelompok kerja yang berhasil. Tentu saja, tugas-tugas ini disesuaikan dengan tingkat keahlian masing-masing anggota kelompok. Inilah inti dari ketergantungan positif yang artinya setiap anggota kelompok harus bekerja sama dengan baik agar tugas kelompok dapat terlaksana apabila ada anggota yang tidak mampu.

- 2) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok harus mempunyai kewajiban sesuai dengan perannya karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka semua. Agar organisasinya berhasil, setiap anggota harus mengerahkan upaya terbaiknya. Guru harus melakukan evaluasi baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan hal ini. Evaluasi kelompok harus sama, namun evaluasi individu mungkin berbeda.

⁸ Rahmawati, N. I., & Sutiarso, S. (2019). Pembelajaran kooperatif sebagai model efektif untuk mengembangkan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Eksponen, Vol 9. No (2), Hlm 10-19.

3) Interaksi tatap muka

Setiap anggota kelompok akan mendapatkan pengalaman berharga dalam bekerja sama, menghargai perbedaan individu, memanfaatkan kelebihan masing-masing dan saling menutupi kekurangan masing-masing melalui komunikasi tatap muka.

4) Partisipasi dan komunikasi

Keterampilan ini sangat penting untuk dipersiapkan mereka menghadapi masa depan di masyarakat. guru harus mendidik siswa bagaimana berkomunikasi sebelum mereka terlibat dalam pembelajaran kooperatif. Misalnya, kemampuan berbicara dan mendengarkan, cara berargumentasi atau membantah sudut pandang orang lain dengan penuh hormat tanpa menyudutkan mereka, dan cara mengomunikasikan gagasan dan konsep yang dianggap bermanfaat.⁹

f. Model Pembelajaran *Kooperatif leraning Student Teams*

Achievement Divisions

Sebagai paradigma pembelajaran kooperatif yang berorientasi konstruktivis, model STAD menampilkan sintaksis yang mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, model STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling mudah dipahami dan sangat bermanfaat bagi pendidik yang belum terbiasa menggunakan *Cooperative Learning*. Model STAD

⁹ Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1. No (1), Hlm 1-13.

Penerapan sintaksis mencakup unsur pertumbuhan individu, proyek kelompok, presentasi kelas, dan penilaian. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

STAD adalah pendekatan belajar kooperatif dimana banyak Siswa dengan tingkat keterampilan akademis yang berbeda bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran satu sama lain. Siswa dibagi menjadi banyak kelompok menurut jenis kelamin, ras, dan etnis di samping kedudukan akademis mereka. Robert Slavin dan peneliti lainnya di Universitas Johns Hopkins awalnya merancang taktik ini.¹⁰

Setiap kelompok yang terdiri dari 15–16 siswa dalam paradigma pembelajaran kooperatif STAD memiliki keanggotaan yang beragam. Menyampaikan tujuan pembelajaran, sumber, latihan kelompok, tes, dan hadiah kelompok terlebih dahulu.¹¹

Student Team Achievement Division murid dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari 15–16 orang berdasarkan etnis, jenis kelamin, dan tingkat keberhasilan. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memastikan setiap orang dalam tim telah memahami subjek setelah instruktur selesai mengajarkannya. Setelah itu, setiap

¹⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) h. 201

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 68

siswa mengikuti tes mata pelajaran tersebut; mereka tidak diizinkan untuk membantu satu sama lain selama ujian.¹²

Oleh karena itu, dapat dikatakan model Cooperative Learning tipe STAD merupakan model belajar yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi siswa satu sama lain dengan cara bertukar pikiran dan informasi secara langsung, membantu satu sama lain dalam struktur kolaboratif diatur dalam tim untuk mengatasi masalah sehingga pendidikan dapat menyenangkan.

g. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kooperatifleraning Student Teams Achievement Divisions*

Model belajar kooperatif tipe STAD ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan banyak digunakan untuk meningkatkan kerjasama serta hasil belajar murid. Adapun Langkah-langkah *Kooperatifleraning Student Teams Achievement Divisions* ialah:

- 1) Presentasi tujuan dan motivasi
 - a) Guru menjelaskan tujuan belajar dan materi yang akan dipelajari.
 - b) Mempergunakan metode ceramah atau diskusi untuk memaparkan tujuan.
 - c) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

¹² E.R. Slavin, *Cooperative Learning – Teori, Riset, & Praktek*, (Bandung: Nusa Media,2005) h. 143

- 2) Pembagian kelompok belajar
 - a) Murid dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 15 -16 orang dengan latar belakang akademik yang beragam.
 - b) Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu kelompok dalam bekerja sama.
- 3) Penyampaian materi
 - a) Materi disampaikan sesuai dengan kurikulum
 - b) Metode penyampaian dapat berupa ceramah, diskusi, audio visual, atau menggunakan media pembelajaran.
- 4) Kuis atau tes individual
 - a) Setelah kelompok belajar terbentuk, guru memberikan kuis atau tes individual.
 - b) Skor yang diperoleh siswa akan dijumlahkan untuk menentukan kelompok pemenang.
- 5) Penghargaan individual dan tim
 - a) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi baik secara individu maupun kelompok.
 - b) Penghargaan itu bertujuan untuk mengikatkan motivasi dan semangat murid dalam belajar.

h. Jenis – jenis pembelajaran kooperatif

Model belajar kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran kelompok dengan banyak variasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan. Pendekatan pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa versi,

diantaranya: *Picture and Picture, Number Head-Together, STAD, Jigsaw, Mencari Pasangan, Think Pair and Share, Debat, Role Playing, Group Investigation, Talking Stick, Bertukar Pasangan, Snowball Throwing, Student Facilitator and Explaining, Course Review Horay, Demonstration, Explicit Instruction*, Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis.¹³ Jenis dan metode yang digunakan dalam berbagai model pembelajaran kooperatif pada hakikatnya sama: belajar secara berkelompok untuk memahami dan mengembangkan lingkungan membuat pembelajaran lebih menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Pendekatan pembelajaran kooperatif STAD dipilih untuk penelitian ini karena cocok dengan konten yang akan diajarkan dan meningkatkan lingkungan belajar. Hal ini bertujuan dengan mengintegrasikan murid secara aktif dalam proses belajar dan memanfaatkan paradigma pembelajaran kooperatif tipe STAD maka konten akan lebih mudah diingat dan dipahami.

i. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division*

1) Kelebihan Tipe STAD

Sebuah model tidak diragukan lagi mempunyai kelebihan dan kekurangan tergantung pada fitur-fiturnya; diantaranya adalah manfaat STAD:

¹³ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) h. 44

- a) Persaingan yang terjadi di dalam kelas semakin semarak ketika siswa dibagi ke dalam kelompok yang berbeda-beda.
- b) Setiap orang dalam kelompok dapat mencapai prestasi yang baik dan menunjukkan semangat dalam belajar.
- c) Kuis tahap pembelajaran meningkatkan motivasi siswa.
- d) Karena skor kuis setiap orang mempengaruhi skor akhir kelompok, maka tes tersebut juga menumbuhkan akuntabilitas individu.
- e) Guru menunjukkan rasa terima kasih, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya.
- f) Anggota kelompok yang berprestasi buruk dan kurang antusias dalam belajar memikul tugas penting untuk memastikan bahwa nilai kelompoknya tinggi.
- g) Paradigma ini dapat mengurangi sifat-sifat yang bersifat individualistik.¹⁴

Dari pernyataan-pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa tujuan model ini adalah agar Interaksi antara mahasiswa dan dosen, serta antar mahasiswa itu sendiri, terjadi karena mahasiswa mampu dan terbiasa dengan pembelajaran aktif. Mahasiswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena penghargaan dosen

¹⁴ Feri Kusuma Putra, *Penerapan Model Cooperative Learning tipe STAD untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VA SD IT Al- Muhsin Metro Selatan*,(Bandar Lampung: Skripsi FKIP UNILA, 2015) h. 24

dan nilai kuis individu memengaruhi nilai akhir kelompok dengan menjadikan mereka lebih kompetitif melalui kegiatan kelompok. Selain itu, Akuntabilitas individu dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memasukkan kuis ke dalam proses pembelajaran. Anggota kelompok yang kurang berprestasi dan kurang antusias dalam belajar memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk memastikan nilai kelompok dan nilai mereka sendiri tinggi. Pendekatan ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya akan menghasilkan minat belajar yang positif.

2) Kekurangan Tipe STAD

Paradigma STAD ini mempunyai kelemahan disamping banyak manfaatnya. Setiap paradigma pembelajaran, termasuk model STAD, dirancang untuk menawarkan hasil pembelajaran yang bermanfaat dan konstruktif. Namun dari sudut pandang lain, hal ini tidak selalu mengesampingkan potensi menciptakan kerentanan. Di antara kekurangan model STAD adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dengan metodologi ini relatif memakan waktu karena fitur STAD dibandingkan pembelajaran tradisional yang hanya menyampaikan informasi dari instruktur.
- b) Siswa cerdas dan siswa dengan kemampuan menengah harus seimbang dalam kemampuan kelompok model STAD.
- c) Ketergantungannya terus-menerus pada teman yang cerdik.

d) Metodologi ini diperlukan keterampilan mengajar tertentu.

Guru harus berperan sebagai mediator, fasilitator, dan penilai.¹⁵

Adalah bermanfaat bagi para pendidik untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada saat mereka menyadari keterbatasan-keterbatasan ini. Terlihat jelas bahwa untuk membantu siswa mengembangkan keterampilannya, seorang guru yang mempergunakan model belajar ini harus mampu memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya dan berperan sebagai fasilitator, mediator, dan penilai.

j. Komponen model pembelajaran *kooperatif learning Student Team Achievement Division*

Lima komponen utama pembelajaran kooperatif merupakan sumber unsur-unsur pembelajaran kooperatif tipe STAD:

1) Presentasi kelas

Sebelum melakukan presentasi, instruktur membagi kelas menjadikan beberapa kelompok yang terdiri dari 15 hingga 16 siswa. Setelah itu, instruktur memberikan instruksi kepada kelas untuk mendiskusikan topik yang akan mereka pelajari sebelum mempresentasikan temuannya.

2) Kerja kelompok

Setiap kelompok menerima kertas kegiatan dari guru untuk diselesaikan bersama anggota kelompoknya.

¹⁵ Azhar Tri Gusnanto, 'pengaruh model pembelajaran cooperative learning students team achievement division terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Mathla'ul anwarsindang sari lampung selatan', lampung selatan tahun 2017, hal 21-22

3) Kuis

Setiap kelompok mendapat kuis dari guru, namun harus diselesaikan secara mandiri.

4) Peningkatan nilai individu

Dalam sistem penilaian ini, setiap siswa dapat menambahkan poin ke kelompoknya, namun tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa berusaha sebaik mungkin. Karena kontribusi setiap siswa dalam kelompoknya menentukan nilai akhir kelompok.

5) Penghargaan kelompok

Jika skor rata-rata suatu tim atau kelompok memenuhi persyaratan tertentu, mereka akan diberikan penghargaan.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa unsur-unsur berikut perlu diperhatikan ketika menerapkan model belajar kooperatif tipe STAD: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuannya individu, dan pengakuan tim. Masing-masing unsur tersebut akan memberikan kontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran.

k. Indikator model pembelajaran *kooperatif learning Student Team Achievement Division*

Model belajar kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan koleganya. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil dan beragam yang terdiri dari siswa dari berbagai latar

belakang, jenis kelamin, dan tingkat keterampilan. Tujuan utama penggunaan strategi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta prestasi akademik siswa melalui interaksi belajar yang aktif dan kolaboratif. Indikator Model Pembelajaran STAD Menurut beberapa yaitu sebagai berikut:

Menurut Robert E. Slavin sebagai pengembang utama mengemukakan bahwa indikator utama dalam penerapan STAD meliputi:¹⁶

- 1) Kerja tim (*Teamwork*) yaitu siswa bekerja sama secara efektif dalam kelompok heterogen.
- 2) Presentasi kelas (*Class Presentation*) yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai dasar diskusi kelompok.
- 3) Kuis individual (*Individual Quizzes*) yaitu siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri tanpa bantuan kelompok.
- 4) Peningkatan skor individu (*Individual Improvement Score*) yaitu penilaian didasarkan pada perkembangan hasil belajar masing-masing siswa, bukan hanya skor akhir.
- 5) Pengakuan kelompok (*Team Recognition*) yaitu kelompok diberikan penghargaan berdasarkan rata-rata peningkatan nilai anggota kelompoknya.

¹⁶ Lilla Mulyani, Nunung Nurjanah, and Teti Setiawati. "Analisis Kesesuaian Artikel yang Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berdasarkan Teori pada Buku Cooperative Learning Karya Robert E. Slavin." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 1.3 (2021): 222-231.

Isjoni menekankan aspek keaktifan dan kualitas interaksi dalam kelompok. Indikator keberhasilan STAD menurutnya adalah:¹⁷

- 1) Keterlibatan aktif siswa dalam setiap diskusi kelompok.
- 2) Interaksi sosial positif, seperti saling menghargai, membantu, dan bekerja sama secara bertanggung jawab.
- 3) Pemahaman materi yang tercermin dari peningkatan hasil belajar individu maupun kelompok.
- 4) Keterampilan kerja sama yang semakin berkembang, termasuk kemampuan menyelesaikan masalah bersama.
- 5) Peningkatan motivasi belajar, yang didorong oleh kompetisi sehat antar kelompok.

Komang Suparsawan menyoroti pentingnya keterampilan sosial dan interaksi interpersonal. Indikator penerapan STAD menurutnya meliputi:¹⁸

- 1) Ketergantungan positif antar anggota kelompok sehingga setiap siswa merasa memiliki peran penting.
- 2) Tanggung jawab individu untuk menguasai materi yang dipelajari.
- 3) Interaksi tatap muka yang intensif, yang memungkinkan komunikasi dua arah selama proses pembelajaran.
- 4) Pengembangan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi efektif dan kemampuan menyelesaikan konflik.

¹⁷ Isjoni, "Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok." (Bandung: Alfabeta, 2014): 51-60

¹⁸ I. Komang Suparsawan. *Kolaborasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD geliatkan peserta didik*. Tata Akbar, 2020.

- 5) Evaluasi kelompok yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kerja sama dan capaian belajar.

Berdasarkan pandangan ketiga ahli, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran STAD ditandai oleh:

- 1) Kerja sama kelompok yang solid,
- 2) Tanggung jawab individu dan kelompok,
- 3) Interaksi positif yang mendukung pembelajaran,
- 4) Evaluasi berkelanjutan terhadap hasil belajar, dan
- 5) Penghargaan atau pengakuan kelompok atas upaya dan peningkatan prestasi anggota.

Model ini tidak hanya meningkatkannya pemahaman akademik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial, komunikasi, dan rasa tanggung jawab yang bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang didapat setelah melakukan usaha sedangkan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.¹⁹

¹⁹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

Hasil belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, yang mencerminkan pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁰ Rahman menyatakan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Wulandari yang menekankan bahwa hasil belajar mencerminkan kompetensi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²¹Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas di sekolah. ²² Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.²³ Dikalangan

²⁰ Rahman. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Prosa*, Volume 13, No. 1, hlm. 45–56.

²¹ Wulandari, D. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Skripsi*, STKIP Pacitan.

²² Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2019, 660.

²³ Wayan Somayana, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020)

akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa setelah mengikuti penilaian pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa. Hasil belajar bisa dikatakan sebagai tolak ukur yang dapat menunjukkan sampai dimana kemampuan dan pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yaitu suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dalam selang waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tes.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi:
 - a) Bakat: kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih;
 - b) Minat: suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta;

- c) Motivasi, merupakan serangkain usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu;
 - d) Cara belajar, perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- 2) Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
- a) Faktor lingkungan sekolah, adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar di kelas, konsisi lingkungan sekolah dan lainnya;
 - b) Faktor lingkungan keluarga, adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya;
 - c) Faktor lingkungan masyarakat, adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan

menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.²⁴

Sejalan dengan itu menurut Nyoman Dewi Astiti hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya (1) faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, seperti bakat, minat, motivasi, dan cara belajar (2) faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Benjamin *S.Bloom dengan Taxonomi of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin *S.Bloom* terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. ²⁶ Berikut ini adalah penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu :

²⁴ Marlina Leni and Sholehun, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong,” *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74.

²⁵ Nyoman Dewi Astiti et al., “Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 194.

²⁶Nabillah and Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.”660

- 1) Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Revisi pada taksonomi Bloom sebagai berikut: a) Mengingat (remembering), mengigat materi yang dipelajari, b) Memahami (understanding), memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi, c) Menerapkan (applying), menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan, d) Menganalisis (analysing), mampu menganalisis informasi yang diterima dan menyederhanakan informasi ke dalam bagian yang lebih rinci, e) Menilai (evaluating), evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada, f) Mencipta (creating), Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.²⁷
- 2) Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi.

²⁷ Imam Gunawan and Anggraini Retno Paluti, “Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif,” E-Journal.Unipma 7, no. 1 (2017): 105-107,

Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku. Ranah afektif meliputi beberapa hal berikut : a) Menerima (receiving), peserta didik memiliki keinginan menerima atau memperhatikan, b) Merespons (responding), peserta didik menanggapi suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan, situasi, fenomena, dan sebagainya, c) Menghargai (valuating), menunjukkan kesediaan menerima dan menghargai suatu nilai-nilai yang disodorkan kepadanya, d) Mengatur (organizing), kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, e) Berkarakter (characterization), Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.²⁸ Aspek afektif dimaksudkan sebagai aspek yang mencakup tentang perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual terdapat pada KI-1 sedangkan sikap sosial terdapat pada KI-2. Sebagaimana yang terkandung dalam kurikulum 2013 terdiri dari empat kompetensi inti yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 dimana dua diantara empat kompetensi inti tersebut lebih condong pada aspek afektif siswa maka dalam proses

²⁸ Ihwan Mahmudi et al., “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom,” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3510.

pembelajaran dan penilaianya juga lebih banyak pada aspek afektif dari pada aspek yang lainnya.²⁹

- 3) Ranah psikomotorik, menekankan pada pengembangan kemampuan fisik dan keterampilan psikomotorik. Hasil penilaian dalam ranah psikomotorik mencakup: (1) penggunaan alat dan sikap kerja; (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan serta menyusun urutan-urutan pekerjaan; (3) kecepatan mengerjakan tugas; (4) kemampuan membaca gambar dan simbol; dan (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diukur dalam kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikator hasil belajar terdiri atas tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)

a. Pembelajaran Ilmu Pembelajaran Alam Dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri, sedangkan

²⁹ Novia Putri Utami, "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di Sd Negeri 9 Boyolali," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 22, no. 7 (2018): 82.

³⁰ Muhammad Nurtanto and Herminarto Sofyan, "Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 355.

pada kurikulum merdeka belajar IPA dan IPS digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPAS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan.³¹ Dari pemaparan di atas IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan penggabungan dua mata pelajaran yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS

Kurikulum Merdeka menerapkan beberapa perubahan dalam implementasinya. Salah satu perubahan implementasinya yaitu dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS yang ada di sekolah

³¹ Tatang Sunendar, “Merancang Pembelajaran IPAS Di SD,” Yayasan Badan Perguruan Indonesia Winaya Utama Marganegara Satya Dharma DCPGK SD, SMP, SMA, SMK, 2022.

dasar.³² Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

B. Penelitian Relevan

Banyak artikel, tesis, dan jurnal yang mengkaji penggunaan model berdasarkan kajian penulis pembelajaran *kooperatif student team achievement devision* (STAD).

Tabel 2. 1 Kajian Yang Relevan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Fety Puja Anggraini dan Anista Ika Surachman, 2023, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Koopersatif Learning Student Team Achievement Division (STAD) tentang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Quasi Experimental dengan desain penelitiannya menggunakan One-Group Pretest- Posttest Desain.	Faktor bahwa kedua penelitian ini Menggunakan Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> sebagai minat belajar siswa

³² Desy Fatmawati, Iqnatia Alfiansyah, and Nanang Khoirul Umam, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Penggabungan Mata Pelajaran IPA Dan IPS Kelas 4 Di UPT SD Negeri 31 Gresik,” no. 3 (2024): 202.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		keinginan siswa kelas III MI Al Madani Margorejo Pati untuk belajar bahasa Indonesia. Fakta bahwa angka t-hitung lebih tinggi dari t-tabel ($11.170 > 2.012$) menunjukkan hal tersebut. Model STAD memberikan pengaruh yang menguntungkan dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia, terlihat dari nilai rata-rata minat belajar siswa menjadi lebih tinggi setelah diterapkan ($38.2 > 29.8$). ³³		
2.	Miftahul Aini, 2016, pembelajaran menggunakan	Siswa pada kelas eksperimen (VA) yang	Peneliti sebelumnya menggunakan	faktor Menggunakan Kooperatif

³³ Anggraini,F.P.,& Surachman,A.I. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 890–894.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> pada kelas eksperimen (VA)	menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> pada kelas eksperimen (VA) mempunyai rata-rata skor hasil belajar sebesar 91,25, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelas kontrol (VA) yang menggunakan metode pembelajaran tradisional sebesar 64,55. ³⁴	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> sebagai strategi pembelajaran	Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i>
3.	Vera willyam, 2025, Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (<i>Student teams achievement division</i>) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1	hasil penelitian data menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen yang menggunakan desain	faktor Menggunakan Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> sebagai strategi

³⁴ Miftahul Aini, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat*. (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016)

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Tandun	kooperatif tipe Student Team Achievement Division . berdasarkan hasil uji T-test terdapat dua rata-rata skor pretest dan posttest dengan memperoleh $sig = 0,000$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,852 $> 1,676$, atau $0,000 < 0,05$. maka H_a diterima dan H_o ditolak ³⁵ .	nonequivalent control group design.	pembelajaran
4.	Desi Permata Sari, 2025 “Pengaruh Penerapan Strategi Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretes kelas kontrol sebesar 46,52 dengan rata-rata nilai pretes kelas eksperimen sebesar 56,52. hasil posttest Nilai rata-rata akhir posttest kelas eksperimen	Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen dan bersifat kuantitatif.	faktor Menggunakan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions sebagai strategi pembelajaran

³⁵ Vera Willyam (2025): *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tandun*

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		<p>sebesar 82,27, sedangkan nilai rata-rata akhir kelas kontrol sebesar 65,25. Nilai = 9,347 merupakan nilai akhir data yang dihasilkan, berdasarkan uji hipotesis uji t sampel independen. Nilai sig. 0,00 (2-tailed). Untuk memahami distribusi tersebut, nilai berdasarkan $df=44$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,685. Oleh karena itu, nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 \leq 0,05$ dan nilainya ($> 9,347 \geq 1,685$). Ha diterima dan Ho ditolak.³⁶</p>		
5.	Zulfatun Mahmudah, 2018,	Hasil penelitian menunjukkan	penelitian ini adalah	faktor Menggunakan

³⁶ DESI PERMATA SARI, “*Pengaruh Penerapan Strategi Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong*”. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN CURUP

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.	<p>bahwa motivasi belajar siswa Siswa kelas lima IPA di SDN 08, Kota Bengkulu, sangat terdampak positif oleh paradigma pembelajaran kooperatif STAD. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis pengolahan data yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 79%. Dengan kata lain, paradigma pembelajaran kooperatif STAD memiliki dampak positif sebesar 79% terhadap kemauan belajar siswa dan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini</p>	<p>penyelidikan lapangan menggunakan metodologi hipotesis asosiatif. Analisis regresi sederhana akan digunakan untuk pemeriksaan kuantitatif data penelitian.</p>	<p>Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> sebagai strategi pembelajaran</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		berdampak pada sisanya. ³⁷		

C. Kerangka Berpikir

Sebuah model konseptual tentang bagaimana teori menghubungkan berbagai elemen yang telah diakui sebagai isu penting disebut kerangka pemikiran. Kerangka kerja adalah suatu komponen teori yang menjelaskan dasar pemikiran atau argumentasi di balik rumusan suatu hipotesis, menguraikan alur pemikiran peneliti, dan menjelaskan hipotesis yang diajukan kepada orang lain.³⁸ Ketika guru memberikan isi pelajaran dengan sedikit variasi, siswa menjadi kurang terlibat dan menjadi tidak tertarik karena mereka menganggap informasi yang diberikan membosankan. Menggunakan pendekatan Salah satu strategi untuk menarik perhatian adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa daripada pembelajaran yang berpusat pada guru. anak dan menggugah semangat mereka dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

IPAS merupakan pembelajaran terpadu yang membantu murid menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Tujuan belajar dengan

³⁷ Zulfatun Mahmudah, NIM. Agustus 2018 judul Skripsi: “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SDN 08 Kota Bengkulu*”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 99

pendekatan IPAS ialah untuk meningkatkan keterampilan dan mendapatkan pengalaman. Sains dan IPS dimasukkan ke dalam kurikulum otonom. Kurikulum otonom IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Karena konten sains didasarkan pada pengalaman dunia nyata, siswa sekolah dasar sebenarnya memandang sains sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana. Jika siswa mempunyai minat yang kuat terhadap sains, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mereka akan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru memanfaatkan model pembelajaran untuk memaksimalkan minat belajarnya, karena pendidikan IPA dan IPA berupaya untuk meningkatkan minat dan bakat guru selain teknik pembelajaran ceramah *Koopersatif Learning Student Team Achievement Division* (STAD) Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Tingkat keberhasilan model pembelajaran STAD ditentukan oleh partisipasi murid merupakan hal yang krusial.

Model belajar (STAD) menuntut kemampuan penyelidikan, berpikir kritis, sosial, komunikasi, dan keterlibatan murid. Hal Hal ini penting dan berkaitan dengan seberapa baik kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar di kelas berjalan.³⁹

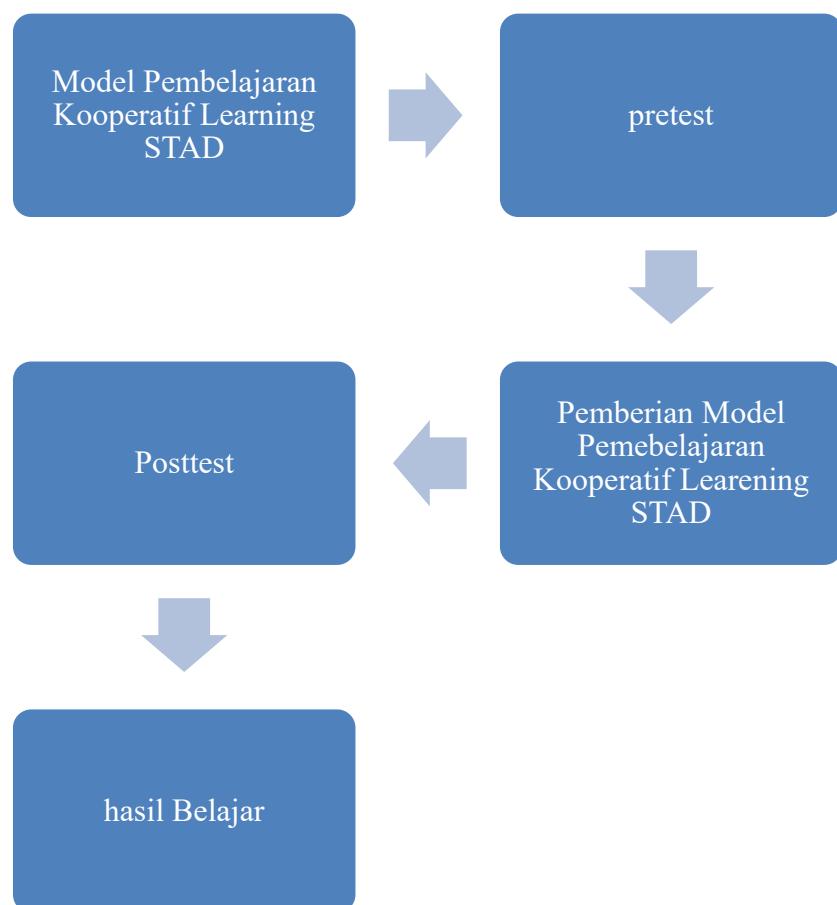
³⁹ Dina Rustanti, skripsi : “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 17 REJANG LEBONG”.(rejang lebong, IAIN Curup,2024), hal 33.

Dalam paradigma pembelajaran tipe STAD, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima atau enam orang yang mewakili siswa dengan berbagai tingkat keterampilan, jenis kelamin, atau kelompok yang dipilih secara beragam. Dengan menggunakan strategi ini, siswa lebih terlibat didalam proses belajar di kelas melalui kegiatan kelompok yang menumbuhkan semangat kompetitif. Karena skor kelompok secara keseluruhan bergantung pada hasil kuis individu, kuis langkah pembelajaran dapat menumbuhkan rasa akuntabilitas pribadi yang lebih besar, serta ucapan terima kasih dari instruktur untuk menginspirasi siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Anggota kelompok yang hasil belajar dan prestasinya buruk menanggung sebagian besar kesalahan atas nilai mereka tidak rendah supaya nilai kelompok baik.

Siswa berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor sebaya untuk meningkatkan pemahamannya, sedangkan siswa berkemampuan rendah dapat dibina oleh teman sebaya yang mempunyai wawasan lebih besar. Dapat dikatakan bahwasanya pendekatan ini dapat ditingkatkannya gairah belajar siswa, sehingga menghasilkan minat belajar yang positif.

Salah satu paradigma pembelajaran kooperatif yang dipandang cocok untuk mata kuliah ilmiah adalah tipe STAD. Sikap anak ditanamkan pada dirinya melalui penggunaan paradigma pembelajaran ini. Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa akan lebih tertarik belajar dan melakukan kegiatan belajar dengan lebih baik, karena hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan perdebatan di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis STAD memberikan dampak terhadap semangat siswa dalam belajar. Dengan kata lain, siswa diyakini akan lebih tertarik belajar di sekolah jika menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Uraian tersebut menjadi dasar kerangka kajian selanjutnya:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Proses Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah keterangan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diujikan.⁴⁰ Peneltian adalah suatu penyelidikan

⁴⁰ Siti Fadjarajani et al., Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner, Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner, 2020.

terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menemukan sesuatu⁴¹. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara yang dapat disimpulkan dari permasalahan penelitian, sampai terjawab melalui pembuktian data yang terkumpul⁴². Adapaun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Hipotesis Nihil (Ho)	:Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif learning student team achievement division (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 12 Kepahiang.
Hipotesis Alternatif (Ha)	:Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif learning student team achievement division (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 12 Kepahiang.

⁴¹ Sodik and Siyoto, “Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1,” Dasar Metodologi Penelitian, 2015, 1–109.

⁴² M.A Dr. Drs. H. Rifa’i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press, 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang benar harus digunakan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para sarjana mengenai permasalahan yang ada. Penelitian ini bersifat eksperimental.

Studi eksperimental, secara teori, merupakan pendekatan metodis untuk menentukan hubungan antara peristiwa sebab-akibat. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menentukan bagaimana terapi tertentu mempengaruhi orang lain dalam keadaan yang dipantau secara cermat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut buku Kasiram Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penemuan pengetahuan yang menggunakan data numerik sebagai alat analisis informasi. Metodologi penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen kuasi kuantitatif (*pre-eksperimental*).¹

Metodologi penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksperimen semu (*pre-eksperimental*). Terlepas dari kenyataan bahwa kelompok-kelompok tersebut

¹ Muri yusuf, *metode penelitian kuantitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 185.

dipilih dan dialokasikan secara acak, desain ini membandingkan skor kelas eksperimen dengan skor kelas kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebuah posttest diberikan untuk eksperimen dan kontrol dengan cara ini. Kelompok eksperimen merupakan satu-satunya yang menggunakan model pembelajaran STAD, sehingga desainnya sebagai berikut meskipun kedua kelompok mendapat perlakuan yang sama:

Tabel 3.1
Desain penelitian

Kelompok	Peretest	Perlakuan	posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

X : Dikenakan perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning

O_1 : Hasil pre-test kelompok kelas eksperimen

O_2 : Hasil post-test kelas eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SD N 12 Kepahiang yang berlokasi di JL. Kutorejo, kecamatan kepahiang, kabupaten kepahiang, provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli dan agustus tahun ajaran 2025, waktu jam sekolah berlangsung dan di saat masih ada para guru dan siswa kelas V yang belajar didalam kelas.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau individu dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan diambil kesimpulannya. Populasi pada hakikatnya adalah keseluruhan item dan orang yang diteliti. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 12 Kepahiang.

Populasi dari penelitian ini adalah Pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu pengambilan 1 kelas dari kelas 5. Peneliti memilih teknik ini karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relative kecil.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif Pengambilan Sampel Acak Sederhana digunakan. Karena anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan partisipan populasi, maka dianggap sederhana.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

No	Kelas V	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	V	14	18	32

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menggambarkan ukuran dan susunan populasi.

Jika populasi sangat besar dan tidak mungkin mempelajari setiap individu karena kurangnya sumber daya, tenaga, atau waktu, penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Hasil sampel dan kesimpulan apa pun yang diambil mengenai populasi harus cukup mewakili.²

Sebagai bagian dari bahan kajian yang dikumpulkan, sampel dianggap mencerminkan keseluruhan populasi. Jika kurang dari 100, lebih baik menerima setiap topik; jika lebih dari 100, minimal 10–25% harus diambil. didasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel maksimal kurang dari 100 yaitu 32, menunjukkan bahwa sampel penelitian berjumlah 32 siswa.

Tabel 3.2 Sampel penelitian

No	Kelas	Sampel
1	V	32

D. Variabel Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, variabel bebas (X). Kelompok kecil yang terdiri dari 14–18 siswa yang masing-masing anggotanya berbeda-beda membentuk paradigma pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pertama, mengkomunikasikan tujuannya.

²Prof. Dr. Sugiyono “metode penelitian pendidikan” (Bandung: Cv Alfabeta 2010), Hal 118

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat (terikat) dan variabel bebas (bebas). Sugiyono mengartikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas. Model pembelajaran kooperatif Learning Student Team Achievement Divisions menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini, sedangkan minat belajar menjadi variabel terikat (Y).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif di mana dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 14-18 orang secara heterogen, baik jenis kelamin, ras, maupun tingkat kemampuannya (akademik). model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh guru, belajar kelompok dengan menggunakan LKS, kuis individu, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok.³ Melalui STAD, siswa dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan mengajarkan makna keberagaman kepada siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan, dan instrumen lain yang dirancang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan,

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 68

kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang seberapa baik siswa telah mempelajari materi pelajaran. Posttest digunakan untuk melaksanakan tes. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengikuti tes tersebut. Tes objektif adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dua puluh lima pertanyaan pilihan ganda yang mencakup berbagai tingkatan membentuk lembar ujian objektif. Proses berikut akan digunakan untuk menguji pengujian persyaratan analisis data:

- a. Memeriksa formulir tes yang telah diisi siswa
- b. Evaluasi nilai ujian siswa
- c. Tabulasi data, yang melibatkan memasukkan informasi yang dikumpulkan ke dalam tabel distribusi data untuk mempermudah pemrosesan.
- d. Periksa validitas pertanyaan, ketergantungan, tingkat kesulitan, dan kemampuan untuk membedakan.

Ujian ini akan digunakan untuk mengukur antusiasme anak-anak dalam mempelajari sains. Anda dapat menyelesaikan ujian, yang merupakan pernyataan pemberitahuan pemahaman yang tidak memadai, dengan memilih salah satu solusi yang diberikan. Satu jawaban yang berfungsi sebagai kunci jawaban dan pengecoh, ditambah bagian penjelasan (stem) membentuk bagian jawaban potensial (pilihan) dari soal pilihan ganda. Pengetahuan atau ingatan (C 1), pemahaman (C 2), penerapan (C 3), analisis (C 4), sintesis (C 5), dan penilaian (C 6)

merupakan beberapa komponen kognitif pembelajaran yang diukur. Penulis akan menggunakan tiga puluh soal pilihan ganda yang dibuat dengan memanfaatkan konten yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.4 Kisi – kisi instrument tes soal pilihan ganda

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif					No Soal
			C 2	C 3	C 4	C 5	C 6	
Peserta didik Memahami sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antar cahaya dan sumbernya yang berkaitan dengan cahaya dan sifat-sifatnya. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi cahaya dan sifat-sifatnya di kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan hubungan cahaya dan sumbernya.	√					1, 2, 3, 4, 5
		Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya (merambat lurus, pemantulan, pembiasan, penyerapan, penguraian).		√				6, 7, 8, 9
		Menganalisis peristiwa pemantulan dan pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.			√			10, 11, 12, 13, 14

	3. hari. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antara cahaya dan sifat-sifatnya dalam kehidupan.	Mengevaluasi pemanfaatan sifat cahaya dalam teknologi sederhana.				√		15, 16, 17,
		Menciptakan solusi sederhana berdasarkan sifat cahaya Dan Mengevaluasi dampak jika salah satu sifat cahaya tidak ada dalam kehidupan.				√		18, 19, 20, 21, 22.
Total Keseluruhan Soal								22

Uji dalam tes ini tujuannya agar memastikan keaslian, tingkat tantangan, dan kekuatan pembeda dan reliabilitas instrumen. di temuan ini, tes dipisahkan menjadi dua kategori: pretest dan posttest.

- a. Pretest adalah uji di awal, sebelum kegiatan pendidikan atau terapi dimulai. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan siswa.
- b. Posttest yaitu tes yang diberikan di akhir, setelah kegiatan pembelajaran atau perlakuan selesai. Tujuannya adalah untuk mengukur hasil akhir belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah kronik kejadian masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis atau suatu hal tertentu yang diambil dari suatu lembaga maupun secara mandiri melalui pendataan atau pengambilan gambar dilokasi penelitian.⁴ Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan media monopoli pembelajaran.

G. Uji Coba Instrumen

dipergunakan oleh peneliti agar terkumpulnya data melalui pengukuran sering disebut instrument penelitian. Alat untuk mengumpulkan data disebut instrumen. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tes adalah serangkaian stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan mengumpulkan respons yang dapat menjadi dasar untuk menghitung skor numerik. Instrumen harus memenuhi syarat yang baik

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 20150, hlm.240).

agar dapat memperoleh data yang komprehensif. Instrumen penelitian yang baik harus melalui beberapa pengujian instrumen. Siswa kelas lima SDN 12 Kepahiang mengikuti tes tersebut. Berikut ini merupakan langkah – langkah dalam pengujian instrumen, yaitu :

1. Validitas Konstruk

Validitas konstruk ini berkaitan dengan materi "Pakaian adat di indonesia" dan diukur oleh peneliti dengan melibatkan ahli atau verifer, yaitu pengajar mata kuliah Pendidikan Pancasila. Validator bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan tanggapan terhadap instrumen yang telah disusun dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, validator tersebut adalah:

NO	Nama Dosen	Keterangan
1	Rosety Apriliya, M.Pd.	Validator

2. Uji Validitas

Untuk memastikan validitas alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data, digunakan uji validitas instrumen. Ukuran validitas atau kesalahan suatu instrumen disebut validitas. Validitas yang tinggi merupakan tanda validitas instrumen. Di sisi lain, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinilai menggunakan validitas yang dilakukan sebelum dan sesudah angket diujikan kepada peserta didik. Penulis menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji validitas data, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, Maka item pernyataan yang dijatakan valid.

Rumusanya⁵ :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

N = Banyaknya Subjek

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor X

$\sum y$ = Jumlah Seluruh Skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah X^2

$\sum y^2$ = Jumlah Y^2

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 16 siswa dari 32 siswa kelas V sebagai sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pertanyaan. Nilai r estimasi dan nilai r tabel dibandingkan untuk melakukan uji validitas. Dengan mempertimbangkan jumlah sampel, sebanyak 16 siswa, derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus $N - 2$, yaitu $16 - 2 = 14$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, nilai r tabel adalah 0,497. Adapun hasil uji validitas yang diperoleh melalui aplikasi SPSS ditunjukkan berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,621	0,497	Valid

⁵ Syafira Hafni Sahir, Metodologi Penelitian. (Jawa Timur: KBM INDONESIA,2022), hlm.32.

2	0,618	0,497	Valid
3	0,497	0,497	Valid
4	0,552	0,497	Valid
5	0,592	0,497	Valid
6	0,624	0,497	Valid
7	0,663	0,497	Valid
8	0,625	0,497	Valid
9	0,006	0,497	Tidak Valid
10	0,624	0,497	Valid
11	0,552	0,497	Valid
12	0,530	0,497	Valid
13	0,650	0,497	Valid
14	0,548	0,497	Valid
15	0,530	0,497	Valid
17	0,689	0,497	Valid
18	0,507	0,497	Valid
19	-0,473	0,497	Tidak Valid
20	-0,164	0,497	Tidak Valid
21	0,548	0,497	Valid
22	0,664	0,497	Valid
23	0,503	0,497	Valid
24	0,616	0,497	Valid
25	0,596	0,497	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh bahwa dari keseluruhan Dua puluh dua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur antusiasme siswa dalam belajar dianggap sah, sementara tiga dianggap tidak valid. Namun, pada telitian ini peneliti hanya menggunakan 22 butir soal yang telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen tes yang dipakai dianggap layak serta dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Karena nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi daripada nilai batas minimum yang ditetapkan, semua variabel dalam penelitian ini dapat dianggap dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini didasarkan pada perhitungan koefisien yang menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data yang akurat, sebab mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil apabila dilakukan berulang kali. Dalam pengujian reliabilitas hanya digunakan butir soal yang valid, yaitu sebanyak 22 item.

Uji reliabilitas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbah's Alpha	N of Items
0.910	22

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa jumlah butir soal (*N of items*) sebanyak 22 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,844. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,910 lebih besar daripada nilai batas minimum 0,60. Kita dapat menyimpulkan bahwa setiap pertanyaan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Oleh karena itu, alat penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Bagian penting dari penelitian adalah analisis data. Kita dapat memvalidasi teori dan membuat kesimpulan tentang isu yang diteliti melalui analisis data. Untuk mengkaji data dasar yang berkaitan langsung dengan topik dampak model pembelajaran kooperatif STAD sebagai variabel bebas

(X) terhadap hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y), penelitian ini berfokus pada data primer.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariabel normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak mampu menggunakan statistik parametrik. Pendekatan normalitas dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan metodologi *shapiro wilk* karena sampel kurang dari 50.

Nilai Sig. (2-tailed) tabel Shapiro-Wilk dibandingkan dengan ambang batas signifikansi 0,05 (5%) untuk menentukan kriteria. Oleh karena itu, pengambilan keputusan didasarkan pada asumsi bahwa data terdistribusi normal jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, data tidak terdistribusi normal jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05.

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

W = statistik uji Shapiro Wilk

\bar{X} = Rata- rata

$x_{(i)}$ = Data urutan terkecil ke terbesar

a_i = Koefisien

n = jumlah sampel

2. Uji Homogenitas

Salah satu teknik untuk memastikan kesamaan varians beberapa populasi adalah uji homogenitas varians. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji varians pada SPSS v.16 *for windows*, adapun dasar keputusan data adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{variabel terkecil}}$$

3. Uji Hipotesis

Uji-t dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah Uji-t untuk data *pretest*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal subjek penelitian pada dua kelompok. Tahap kedua adalah Uji-t untuk *posttest*, yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dari proses pembelajaran, yang dapat dilihat melalui kondisi akhir subjek setelah diberi perlakuan. setiap hipotesis dalam penelitian ini perlu diuji untuk memastikan validitasnya. Setelah uji-t, pedoman berikut digunakan untuk memutuskan keputusan hipotesis:

- a. Jika $\text{sig} < \alpha$, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika $\text{sig} > \alpha$, berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan taraf $\alpha = 0,05$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

temuan ini lakukan di SD Negeri 12 Kepahiang di kelas V pada tahun ajaran 2024/ 2025. SD Negeri 12 kepahiang terletak di jalan Desa Kutorejo Kecamanatn Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979. SD Negeri 12 Kepahiang lingkungannya pedesan memiliki ciri-ciri yang seringkali serupa dalam hal kehidupan sosial dan budaya, adat istiadat, dan mata pencaharian.

Hal ini meningkatkan sumber daya sekolah untuk membantu siswa mengidentifikasi dan melindungi budaya lokal. SD Negeri 12 Kepahiang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak serta tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman, sehingga sangat cocok untuk dijadikan lokasi penelitian. Selain itu, saran dan perasarana di SD Negeri 12 Kepahiang ini sudah memenuhi standar pendidikan dasar yang di tetapkan oleh pemerintah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Faktor – faktor tersebut menjadikan SD Negeri 12 Kepahiang pilihan tepat untuk melaksanakan penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.¹

¹ Data diperoleh dari SDN 12 Kepahiang, pada tanggal 24 juli 2025

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Terwujudnya lulusan yang bertaqwah, berakhlaq mulia dan trampil.

Misi:

- a. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta penghayatan terhadap ajaran keagaman.
- b. Menumbuhkan semangat kebersamaan kepada warga sekolah.
- c. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (pakem).
- d. Menerapkan manajemen partisifasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders.

3. Saran dan Prasarana SD Negeri 12 Kepahiang

Berikut ini disajikan data sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 12 Kepahiang :

Tabel 4.1 Saran dan Prasarana SD Negeri 12 Kepahiang

No	Sarana / perasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	8
4	Ruang UKS	1
5	Perpustakaan	1
6	Lapangan	1
7	Kantin	2
8	Wc guru	2
9	Wc siswa laki- laki	1
10	Wc siswa perempuan	1
11	Rumah penjaga (kantin)	2
Jumlah		21

Sumber : Dokumentasi SDN 12 Kepahiang 2024/2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa SD Negeri 12 Kepahiang mempunyai jumlah ruang yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

4. Keadaan Siswa

Berikut ini disajikan data jumlah siswa di SD Negeri 12 Kepahiang tahun ajaran 2024/2025 berdasarkan jenis kelamin. Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluru mengenai komposisi peserta didik di sekolah dasar. Dengan data ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi peserta didik. Data Tabel berikut menampilkan jumlah total murid.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 12 Kepahiang

NO	Kelas	Jumlah Murid		
		Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	16	31
2	II A	12	9	21
3	II B	12	9	21
4	III	17	7	24
5	IV A	12	12	24
6	IV B	17	7	24
7	V	14	18	32
8	VI	14	18	32
Jumlah		113	96	209

Sumber : dokumentasi SD Negeri 12 Kepahiang 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas, komposisi siswa tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki jumlah peserta didik yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara optimal.

5. Keadaan Guru

Untuk mengetahui profil tentang pendidikan di SD Negeri 12 Kepahiang, berikut disajikan data mengenai keadaan guru.

Tabel 4.3 Data Guru SD Negeri 12 Kepahiang

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Yobha Ade Ardiansyah, S.Pd.	L	Kepala sekolah	PNS
2	Mulyaningsi, S.Pd.	P	Guru kelas	PNS
3	Rusmawati, S.Pd.	P	Guru kelas	PNS
4	Oki Prasetyo Wibowo, S.Ak	L	Guru kelas	honorer
5	Eti Ilauwati, S.Pd.	P	Guru kelas	P3K
6	Risma Yeni Syafutri, S.Pd.	P	Guru kelas	PNS
7	Hera Hartati, S.Pd.SD.	P	Guru kelas	PNS
8	Marini Suhesti, S.Pd.	P	Guru kelas	P3K
9	Teri Pertikan, S.Pd.	P	Guru kelas	P3K
10	Wahyu Lulut Supriyanto,S.Pd.	L	Guru maple	PNS
11	Edi Mohammadi, S.Pd.	L	Guru maple	PNS
12	Habibul Harpani, S.Pd.	L	Guru maple	PNS
13	Karina Mediana	P	Operator	Honorer
14	Fingkan Lestari	P	Perpustakaan	Honorer
15	Jumiati	P	Penjaga	Honorer

Berdasarkan tabel diatas, bahwa SD Negeri 12 Kepahiang memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan kualifikasi sebagai guru sekolah dasar.

B. Hasil penelitian

Pada bagian ini memaparkan hasil analisis data dari *pretest* dan *posttest* siswa yang telah mengikuti Pendidikan kooperatif gaya STAD. Tujuan analisis ini ialah untuk melihat peningkatan hasil belajar kelas V dan mengetahui apakah perubahan tersebut signifikan secara statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Kepahiang dengan menerapkan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Desing*. Sampel yang digunakan

pada temuan ini terdiri 32 siswa kelas V diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD)*.

Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengikuti *prerest* untuk mengukur kemampuan awal mereka. *Pretest* tersebut berupa 22 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi Cahaya dan Sifat- sifatnya di mata pelajara IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 52,50. Setelah dilakukan pembelajaran dengan media monopoli, rata-rata *posttest* murid jadi 79,22. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah penggunaan Model pembelajaran STAD. Selain itu, peningkatan ini terlihat hampir merata di seluruh siswa, yang menunjukkan bahwa media pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

1. Deskripsi Data

Untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar Siswa kelas lima sebelum dan sesudah menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif dari *Student Team Achievement Division (STAD)*, dilakukan analisis terhadap nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai tersebut digunakan sebagai dasar agar terlihat apakah meningkat minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil analisis *descriptive statistics* dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation

Pretest	35	35	70	52.50	9.419
Posttest	35	60	95	79.22	7.196
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan table di atas, pada *pretest* diperoleh nilai terendah sebesar 35 dan tertinggi 70, dengan rata-rata 52,50 dan standar deviasi 9,419. Sementara pada *posttest*, nilai minimum sebesar 60 dan nilai maximum sebesar 95, dengan rata-rata 79,22 dan standar deviasi 7,196.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk mengetahui bagaimana paradigma pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas V SDN 12 Kepahiang, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji asumsi dasar analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut diperlukan agar dapat dipastikan bahwasanya data memenuhi syarat penggunaan uji statistik parametrik. Setelah Analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan memanfaatkan temuan uji homogenitas dan normalitas. prosedur yang sesuai dengan rancangan penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar diketahuinya data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Jenis uji yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*, dengan pertimbangan jumlah sampel kurang dari 50 responden. Adapun hasil analisis berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.136	32	.140	.963	32	.341
Posttest	.159	32	.039	.947	32	.119

didasari tabel, dari data *pretest* 0,341 lebih besar dari 0,05 dan nilai *posttest* 0,119 lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa distribusi hasil *pretes* dan *postes* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Untuk memastikan apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak, gunakan uji homogenitas. Uji ini penting karena menjadi salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik. Tabel berikut menampilkan temuan uji homogenitas penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,934	1	62	.092

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas, nilai signifikansi yang didapatkan adalah $0,092 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan agar diketahuinya apakah Dampak paradigma pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

terhadap minat belajar siswa di kelas V SDN 12 Kepahiang berpengaruh atau tidak. Hasil dari Tabel berikut menampilkan hasil uji hipotesis:

Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Samples Test

	Paired Differences					t	d f	Sig. (2- tailed)
	Mea n	Std. Deviatio n	Std. Erro r	Mea n	95% Confidence Interval of The Difference			
Pair 1 Pretes t- postte st	- 26.71 9	8.290	1.46 5	Lowe r - 29.70 8	Uppe r - 23.73 0	- 18.23 2	3 1	.000

Berdasarkan tabel diatas Uji Sampel Berpasangan menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bagaimana minat belajar siswa kelas lima SDN 12 Kepahiang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

4. Rekapitulasi penelitian

Setelah dilakukan serangkaian analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui pretest dan posttest, maka peneliti menyusun rekapitulasi hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran secara keseluruhan perihal temuan yang didapati. Rekapitulasi ini mencakup hasil uji persyaratan dan uji hipotesis yang dilakukan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdistribusi normal. Karena ukuran sampel adalah 32 siswa, yang kurang dari 50 siswa, maka uji Shapiro-Wilk digunakan. hasilnya menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi (Sig) diatas 0,05. Artinya, data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan analisis parametrik.

b. Uji Homogenitas

Untuk memastikan apakah data yang diteliti memiliki varians yang sama atau tidak, dilakukan uji homogenitas. Uji ini dilakukan dengan mempergunakan Levene's Test yang memberikan hasil signifikansi adalah 0,092, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa varians data tersebut homogen. Hasil ini mendukung kelayakan penggunaan uji t dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

c. Uji Hipotesis (*Paired Sampel t Test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan siswa yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran monopoli. Pengujian ini menggunakan uji-t yaitu Paired Sample Test. hasilnya uji ini mempertunjukkan signifikansi (Sig.2-Tailed) sejumlah 0,000 yang artinya lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwasanya ada beda yang signifikan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mempergunakan *kooperatif learning student team achievement divisin* (STAD).

Dengan demikian, model pembelajaran *kooperatif learning student team achievement divisin* (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut mendukung hipotesis penelitian dan menunjukkan bahwa penggunaan model *kooperatif learning student team achievement divisin* (STAD) pada materi cahaya dan sifat – sifatnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan murid di pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial) materi cahaya dan sifat – sifatnya. hasilnya mempertunjukkan bahwasanya penggunaan *kooperatif learning student team achievement divisin* (STAD) sebagai bentuk pembelajaran aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami bisa terlihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO	Jenis Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Nilai Sig. <i>Shapiro-Wilk</i> semua data $>0,05$	Data Berdistribusi Normal
2	Uji Homogenitas	Nilai sig. $0,092 > 0,05$	Varians Data Homogen
3	Uji hipotesis	Nilai sig.(2-tailed)	(H_0) ditolak dan (H_a)

		0,000<0,05	diterima. Hal ini menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>kooperatif learning student team achievement divisin</i> (STAD) terhadap minat belajar siswa.
4	Hasil Analisis Umum	Rata – Rata Nilai <i>Posttest</i> lebih tinggi dari <i>pretest</i>	model pembelajaran <i>kooperatif learning student team achievement divisin</i> (STAD) terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh proses analisis data telah dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan mulai dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Divisin* (STAD) Kelas V SDN 12 Kepahiang.

Sebelum penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Di kelas V, Divisi Prestasi Tim Siswa (STAD) sedang mempelajari substansi cahaya dan karakteristiknya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, kondisi pembelajaran yang berlangsung relative konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran dilakukan

menggunakan model ceramah Dan penggunaan buku paket sebagai sumber utama. Hal ini menyebabkan interaksi siswa masih terbatas dan tidak mendorong kearifan siswa dalam belajar. Dari hasil *pretest* yang dilakukan sebelum penggunaan model belajar ini bahwa pemahaman murid mengalami kesulitan dalam meningkat pembelajaran cahaya dan sifat-sifatnya.

Hal ini terlihat dari hasil *pretest* Nilai *pretest* paling rendah yang diperoleh sebelum prosedur pembelajaran dengan memanfaatkan Model Pembelajaran *Kooperatif Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu 35, dan nilai *pretest* yang paling tinggi yang diperoleh sebelum kegiatan belajar dengan mempergunakan media pembelajaran STAD yaitu 70 Sedangkan rata-rata siswa sebesar 52,50. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang STAD, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta minimnya aktivitas yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa juga tampak kurang optimai sebelum penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Divisin* (STAD) . Beberapa siswa terlihat pasif dan kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pendidikan, sehingga dampaknya pada rendah perhatian dan konsentrasi mereka terhadap materi yang disampaikan. Guru cenderung lebih dominan dalam menyampaikan materi. sedangkan siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau bereksplorasi secara aktif.

Faktor lain yang turut memengaruhi kondisi pembelajaran sebelum menggunakan *Kooperatif Learning Student Team Achievement Divisin* (STAD) adalah keterbatasan sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah. Model pembelajaran yang tersedia sebagian besar berupa buku teks dan papan tulis, yang kurang mampu memvisualisasikan materi secara konkret dan menarik bagi siswa. Nilai rata-rata *pretest* sebelum mempergunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Divisin* (STAD) berada di angka yang relatif rendah, menandakan efektivitas pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan perlu ditingkatkan.

Sebelum diterapkannya model ini proses pembelajaran materi cahaya dan sifat-sifatnya pada mata pelajaran IPAS masih berlangsung kurang efektif dan kurang menarik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, serta lemahnya motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran STAD yang lebih kreatif dan interaktif, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat sekaligus mampu mengoptimalkan pengetahuan siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Divisin* (STAD) Kelas V SDN 12 Kepahiang.

Setelah Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Divisin* (STAD) digunakan dalam proses pembelajaran,

terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam aktivitas dan keberhasilan siswa belajar. pada pembelajaran ini yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga materi tentang cahaya dan sifat-sifatnya menjadi bagian yang menarik dan interaktif. Melalui model pembelajaran STAD ini, murid tak cuma mendengarkan penjelasan dari instruktur, tetapi juga secara aktif secara langsung dengan materi pembelajaran. Siswa belajar dengan cara bermain, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran memungkinkan siswa saling bertukar informasi, memperkuat ingatan dan membangun pengetahuan serta hasil belajar.

Dengan demikian, siswa mengalami proses pembentukan hasil belajar secara aktif sesuai dengan prinsip teori pembelajaran kooperatif yang Berfokus pada kolaborasi atau kerja sama tim. Tujuan kerja sama ini adalah menyelesaikan pekerjaan sebagai satu kelompok. Kemampuan setiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah menentukan kesuksesan individu. terlihat di hasil pengukuran setelah diterapkannya model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan. Nilai posttest terendah Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metodologi ini memperoleh 60, sedangkan nilai posttest tertinggi mencapai 95. Rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 79,22. Jika dibandingkan dengan hasil pretest, terlihat adanya perbedaan yang

cukup signifikan, jadi bisa dapat kesimpulannya bahwasanya penerapan model STAD terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat pembelajaran murid pada pmateri cahaya dan sifat-sifatnya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Fety Puja Anggraini (2023) yang menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan semangat belajar siswa. menunjukkan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh adanya stimulus model pembelajaran oleh guru, dalam penelitian tersebut Nilai rata-rata postest (38,2) lebih tinggi dari pada rata-rata pretest (29,2) mengartikan bahwa Minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Energi dan Perubahannya meningkat dengan penerapan metodologi pembelajaran STAD.²

Secara umum, hasil analisis data dari nilai Pretest dan Posttest menunjukkan bahwa diterapkannya *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V. Penerapan model ini mampu mengatasi kelemahan metode pembelajaran konvensional serta menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk menguasai mata pelajaran cahaya dan sifat-sifatnya.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Divisin* (STAD) Kelas V SDN 12 Kepahiang.

² Anggraini,F.P.,& Surachman,A.I. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 890–894.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah antusiasme siswa dalam belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD). hasilnya temuan ini mempertunjukkan ada tingkatan yang signifikan pada nilai rata-rata, yaitu dari 52,50 pada pretest menjadi 79,22 pada posttest. Kenaikan nilai tersebut membuktikan bahwasanya penerapan model STAD memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan Analisis data penelitian menggunakan uji-t menunjukkan bahwa, dengan $N = 32$, nilai t hitung adalah 18,232. Nilai t hitung adalah $18,232 > t$ tabel 1,695, tetapi t tabel untuk $N = 32$ dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,695. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sementara H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa paradigma pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) memiliki dampak yang besar berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 12 Kepahiang.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di SDN 12 Kepahiang menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi hasil belajar, minat belajar, maupun suasana pembelajaran di kelas. Pada tahap awal, Pendekatan konvensional yang berpusat pada guru masih sering digunakan dalam proses pembelajaran, dimana instruktur mendominasi jalannya pembelajaran sementara siswa

berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi ini menyebabkan interaksi antar siswa sangat terbatas dan partisipasi aktif dalam pembelajaran relatif rendah.

Setelah diterapkannya model STAD, terjadi perubahan mendasar dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan agar dapat terlibat kerjasama heterogen, berdiskusi, dan saling memahami. Hasil analisis nilai posttest menunjukkan peningkatan yang nyata, nilai terendah mencapai 60, nilai tertinggi 95, dan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 79,22. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan bahwa STAD mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Pelajaran pencahayaan serta sifatnya.

Selain itu, penerapan STAD juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran murid. murid jadi lebih antusias dalam ikut belajar karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses belajar. Kegiatan diskusi kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, termasuk mereka yang sebelumnya pasif. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa karena keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggotanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Miftahul Aini (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat”

di Universitas Lampung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model STAD secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Aini menegaskan bahwa dalam model STAD, siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, mampu bekerja sama, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi karena adanya diskusi kelompok dan tanggung jawab bersama.³ Dengan demikian, hasil penelitian di SDN 12 Kepahiang semakin memperkuat bukti bahwa model STAD tidak hanya berfungsi dengan baik di kelas studi sosial, tetapi juga dapat berhasil digunakan di kelas sains.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model STAD di SDN 12 Kepahiang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dan semakin menegaskan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Model ini tak cuma berkontribusi agar meningkatnya kognitif (minat belajar), tapi juga aspek afektif (motivasi, minat, kerja sama) dan sosial (keterampilan komunikasi serta tanggung jawab).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Vera Willyam (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tandun.*” Vera

³ Miftahul Aini, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat.* (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016)

Willyam menemukan bahwa penerapan model STAD memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar IPS siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran STAD memiliki kinerja lebih baik daripada siswa yang menggunakan pendekatan pengajaran tradisional. Hal ini dikarenakan siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok di mana mereka saling mendukung dan berkolaborasi untuk memahami materi pelajaran.

Keselarasan antara penelitian di SDN 12 Kepahiang dan penelitian Vera Willyam (2025) menunjukkan bahwa model STAD memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan maupun mata pelajaran. Baik di tingkat sekolah dasar pada materi IPA maupun di tingkat sekolah menengah pertama pada materi IPS, STAD terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi dan minat pembelajaran. Dengan didasarkan hasil uji T-test terdapat dua rata-rata skor pretest dan posttest dengan memperoleh $sig = 0,000$, $thitung > ttabel$ atau $3,852 > 1,676$, atau $0,000 < 0,05$. Setelah itu, H_a disetujui dan H_o ditolak.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) berdampak di SDN 12 Kepahiang tidak hanya terbukti melalui peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Vera Willyam (2025). Hal ini semakin menegaskan bahwa STAD merupakan strategi pengajaran yang tepat dan berhasil untuk

meningkatkan semangat belajar siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, kooperatif, dan bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data, penelitian dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division* (STAD) berada pada kategori rendah, dengan nilai rata – rata sebesar 52,50. Setelah menggunakan model pembelajaran STAD (*posttest*) Nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 79,22. Peningkatan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membantu siswa memahami materi, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, serta siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa kelas V di SDN 12 Kepahiang pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) materi cahaya dan sifat-sifatnya meningkat secara signifikan disbandingkan pembelajaran konvensional.
2. Hasil dari Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) materi cahaya dan sifat-sifatnya Kelas V di SDN 12 Kepahiang. Hal ini dibuktikan dari hasil pretest dan posttest siswa kelas V dapat diketahui dari hasil analisis uji t-test (paired sample T-test) dengan data akhir yang diperoleh yakni nilai thitung 18,232 \geq trabet 1,695. Hal ini menunjukkan bahwa ho

ditolak dan h_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division* (STAD) efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Berdasarkan Analisis data penelitian terdapat pengaruh menggunakan uji-t menunjukkan bahwa, dengan $N = 32$, nilai t hitung adalah 18,232. Nilai t hitung adalah $18,232 > t$ tabel 1,695, tetapi t tabel untuk $N = 32$ dengan ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,695. Hal ini menunjukkan bahwa h_a diterima sementara h_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa paradigma pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) memiliki dampak yang besar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Kepahiang.

B. Saran

Berikut adalah saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan dari penelitian ini:

1. Bagi guru

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak bosan dengan model pembelajaran yang monoton, seperti ceramah. Ini akan membuat menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menarik.

2. Bagi siswa

3. Siswa dianjurkan untuk lebih focus dalam belajar. Dengan begitu, mereka dapat memahami dan meyerapi materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa dengan baik.
4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi serupa dengan topik atau konsep yang berbeda. Penelitian berharap agar studi ini dapat dijadikan referensi dan sumber infirmasi, serta memberikan panduan bagi pengembangan penelitian yang akan datang, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Chaer. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Asdimahasartya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Penelitian Statistik*. Jakarta: Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Isjoni. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Purnomo, Agus. *Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: BTN Kubah Hijau, 2022.
- Rosdiana, Dini. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman, A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Slavin, E. R. *Cooperative Learning: Teori, Riset, & Praktek*. Bandung: Nusa Media, 2005.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparsawan, I. Komang. *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar, 2020.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Syafira Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KBM Indonesia, 2022.

Jurnal

- Ainurruhama, Salma Azkiya, Arsyi Rizqia Amalia, dan Irna Khaleda Nurmeta. "Analisis Minat Belajar Siswa SD pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Lagu Anak." *Jurnal Pena Edukasi* 11, no. 2 (2024): 119–128.
- Anggraini, F. P., dan A. I. Surachman. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 890–894.
- Hasanah, Zuriyatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

- Harefa, Darmawan, et al. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325–332.
- Julita Sari Nasution. "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam." *Jurnal As-Said* 2, no. 1 (2022): 100–115.
- Lilla Mulyani, Nunung Nurjanah, dan Teti Setiawati. "Analisis Kesesuaian Artikel yang Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berdasarkan Teori pada Buku Cooperative Learning Karya Robert E. Slavin." *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik* 1, no. 3 (2021): 222–231.
- Manurung, Alberth Suprianto, Abdul Halim, dan Ainur Rosyid. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1274–1290.
- Mirdad, Jamal. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Jurnal Salinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.
- Rahmawati, N. I., dan Sutiarso, S. "Pembelajaran Kooperatif sebagai Model Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik." *Eksponen* 9, no. 2 (2019): 10–19.
- Rottung Siregar, Raja, dan Dina Rustanti. "Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik dan Taktik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.
- Budi Kurniawan, Ono Wiharna, dan Tatang Permana. "Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif." *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2017): 157–158.
- Magdalena, Ina, et al. "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi." *Edisi* 3, no. 2 (2021): 312–325.
- Miftahul Huda, Ach Fawaiid, dan Slamet Slamet. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 64–72.

Skripsi

- Aini, Miftahul. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 1 Gunung*

Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat. Bandar Lampung: Skripsi FKIP Universitas Lampung, 2016.

Desi Permata Sari. "Pengaruh Penerapan Strategi Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong." Skripsi, IAIN Curup.

Dina Rustanti. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.* Skripsi, IAIN Curup, 2024.

Fitri Lestari. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur.* Bandar Lampung: Skripsi FKIP UNILA, 2015.

Kusuma Putra, Feri. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA SD IT Al-Muhsin Metro Selatan.* Bandar Lampung: Skripsi FKIP UNILA, 2015.

Mahmudah, Zulfatun. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018.

Gusnanto, Azhar Tri. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Students Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Mathla'ul Anwar Sindang Sari Lampung Selatan." Skripsi, 2017.

Willyam, Vera. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tandun,* 2025.

Wawancara & Observasi

Wawancara dengan Riski, peserta didik kelas V di SDN 12 Kepahiang, 10 Februari 2025.

Wawancara dengan Hera, guru kelas V mata pelajaran IPAS di SDN 12 Kepahiang, 10 Februari 2025.

Data diperoleh dari SDN 12 Kepahiang, 24 Juli 2025.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1.

KISI – KISI SOAL (INTRUMEN PENELITIAN)
“CAHAYA DAN SIFAT – SIFATNYA”

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif					No. Soal
			C2	C3	C4	C5	C6	
Peserta didik Memahami sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.	4. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antar cahaya dan cahaya dan sumbernya yang berkaitan dengan cahaya dan sifat-sifatnya.	Menjelaskan buhungan cayaha dan sumbernya.	√					1, 2, 3, 4, 5
		Mengidentifik asi sifat-sifat cahaya (merambat lurus, pemantulan, pembiasan, penyerapan, penguraian).		√				6, 7, 8, 9, 10
	5. Peserta didik dapat mengidentifikasi cahaya dan sifat-sifatnya di kehidupan sehari- hari.	Menganalisis peristiwa pemantulan dan pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.			√			11, 12, 13, 14, 15
		Mengevaluasi pemanfaatan sifat cahaya dalam				√		16, 17, 18, 19, 20

Lampiran 2.**SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

Sekolah	: SDN 12 Kepahiang
Mata Pelajaran	: IPAS
Bab 1	: Cahaya dan bunyi disekitar kita
Topik	: Cahaya dan sifat-sifatnya
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Jumlah Soal	: 25 Soal

Petunjuk :

1. Tulislah identitas pada Lembar Jawaban yang telah disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab
3. Laporkan pada guru atau pengawas apabila terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak, atau jumlah soal kurang
4. Silanglah huruf a, b, c, atau d dengan pilihan anda pada lembar jawaban
5. Periksalah seluruh jawaban anda sebelum diserahkan kepada guru atau pengawas

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Saat cahaya melewati kaca jendela, terjadi peristiwa...
 - a. Pemantulan
 - b. Pembiasan
 - c. Penyerapan
 - d. Penguraian
2. Contoh pemanfaatan sifat cahaya yang merambat lurus adalah...
 - a. Lampu senter
 - b. Kaca spion
 - c. Pelangi
 - d. Lensa kacamata
3. Bayangan yang terbentuk pada cermin datar bersifat...
 - a. Nyata dan terbalik
 - b. Maya dan sama besar

- c. Berwarna-warni
 - d. Kabur
4. Jika cahaya mengenai permukaan yang kasar, pemantulannya akan...
- a. Teratur
 - b. Tidak teratur
 - c. Lurus
 - d. Berwarna
5. Peristiwa pembiasan cahaya terjadi ketika cahaya melewati...
- a. Dua medium berbeda kerapatan
 - b. Permukaan yang mengkilap
 - c. Benda gelap
 - d. Ruang hampa
6. Perhatikan gambar berikut! Jika cahaya datang dari udara ke air, arah cahaya akan...
- a. Membelok menjauhi garis normal
 - b. Membelok mendekati garis normal
 - c. Lurus tanpa pembiasan
 - d. Dipantulkan sempurna
7. Alat yang bekerja berdasarkan prinsip pembiasan cahaya adalah...
- a. Cermin cekung
 - b. Mikroskop
 - c. Lampu neon
 - d. Laser
8. Ketika pensil dimasukkan ke dalam gelas berisi air, pensil terlihat patah. Hal ini disebabkan oleh...
- a. Pemantulan cahaya
 - b. Penguraian cahaya
 - c. Pembiasan cahaya
 - d. Penyerapan cahaya

9. Untuk membuat lampu sorot yang bisa menjangkau jarak jauh, sifat cahaya yang dimanfaatkan adalah...
- Pemantulan teratur
 - Penguraian
 - Pembiasan
 - Merambat lurus
10. Jika sudut datang cahaya pada cermin adalah 30° , maka sudut pantulnya adalah...
- 15°
 - 30°
 - 45°
 - 60°
11. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Cahaya dapat dipantulkan
 - (2) Cahaya dapat dibiaskan
 - (3) Cahaya dapat diuraikan
 - (4) Cahaya tidak membutuhkan medium
- Sifat cahaya yang menjelaskan terjadinya pelangi adalah...
- (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (4)
 - (1) dan (4)
12. Mengapa kita bisa melihat bayangan diri di cermin tetapi tidak di dinding?
- Karena cermin tembus pandang
 - Karena dinding menyerap cahaya
 - Karena cermin memantulkan cahaya secara teratur
 - Karena dinding memantulkan cahaya

13. Jika cahaya merambat dari air ke udara, kecepatannya akan...
- Bertambah
 - Berkurang
 - Tetap
 - Hilang
14. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasan cahaya dimanfaatkan pada...
- Kaca spion mobil
 - Teropong bintang
 - Lampu lalu lintas
 - Layar TV
15. Saat melihat ikan di dalam akuarium, posisi ikan terlihat lebih dekat karena...
- Cahaya dibiaskan menjauhi normal
 - Cahaya dipantulkan oleh air
 - Cahaya diserap oleh ikan
 - Cahaya diuraikan oleh akuarium
16. Jika tidak ada cahaya, apa yang akan terjadi pada penglihatan manusia?
- Masih bisa melihat dengan jelas
 - Bisa melihat dengan bantuan panas
 - Hanya melihat warna hitam dan putih
 - Tidak bisa melihat sama sekali
17. Bagaimana cara membuktikan bahwa cahaya merambat lurus?
- Menggunakan cermin cekung
 - Menyalakan senter dalam ruangan gelap
 - Meletakkan benda di depan cermin
 - Menyiram air ke permukaan kaca

18. Mengapa jalan beraspal di siang hari yang terik terlihat seperti basah?
- Karena pembiasan cahaya oleh lapisan udara panas
 - Karena pemantulan cahaya oleh aspal
 - Karena penguraian cahaya matahari
 - Karena aspal menyerap cahaya
19. Jika kamu ingin membuat periskop sederhana, sifat cahaya apa yang harus dimanfaatkan?
- Penguraian
 - Pembiasan
 - Pemantulan
 - Penyerapan
20. Apa yang terjadi jika cahaya matahari tidak dapat diuraikan oleh tetesan air....
- Pelangi tidak akan terbentuk
 - Langit akan tetap terang
 - Tidak ada bayangan
 - Cahaya akan menghilang
21. Urutkan sifat-sifat cahaya berikut berdasarkan tingkat kesulitan pengamatannya dalam kehidupan sehari-hari:
- | | |
|-------------|---------------------------|
| a. Memantul | b. Merambat lurus |
| c. Membias | d. Menembus benda bening. |
- a.) a, b, c, d
b.) b, a, d, c

c.) c, d, a, b

d.) d, c, b, a

22. Cahaya matahari yang masuk melalui celah jendela dan membentuk pola cahaya pada lantai adalah contoh dari....

- a. Pembiasan
- b. Pemantulan
- c. Difraksi
- d. Polarisasi

23. Susunlah tahapan terbentuknya pelangi setelah hujan:

- 1) Cahaya matahari masuk ke tetesan air
- 2) Cahaya dibiaskan dan dipantulkan dalam tetesan
- 3) Mata melihat warna-warni di langit
- 4) Cahaya terurai menjadi spektrum warna

Urutan yang tepat adalah...

- A. 1-2-4-3
- B. 2-1-3-4
- C. 4-3-1-2
- D. 3-2-4-1

24. Ketika cahaya matahari mengenai permukaan air, sebagian cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa ini menunjukkan sifat cahaya yaitu...

- a. Merambat lurus
- b. Memantul
- c. Membias
- d. Menembus benda bening

25. Langkah membuat kaca pembesar dari tetesan air:

1. Letakkan air di atas plastik bening
2. Bentuk tetesan seperti lensa cembung
3. Letakkan benda di bawah tetesan
4. Amati benda terlihat lebih besar

Urutan benar adalah...

- A. 1-2-3-4
- B. 2-1-4-3
- C. 3-2-1-4
- D. 4-3-2-1

Lampiran 3.**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

1. B. Pembiasan
2. A. Lampu senter
3. B. Maya (bayangan yang tidak dapat di tangkap layar) dan sama besar
4. B. Tidak teratur
5. A. Dua medium berbeda kerapatan
6. B. membelok mendekati garis normal
7. B. Mikroskop
8. C. pembiasan cahaya
9. D. perambatan lurus
10. B. 30°
11. B. (2) dan (3)
12. C. Karena cermin memantulkan cahaya secara teratur
13. A. Bertambah
14. B. Teropong bintang
15. A. Cahaya dibiaskan menjauhi normal
16. D. Tidak bisa melihat sama sekali
17. B. Menyalakan senter dalam ruangan gelap
18. A. Karena pembiasan cahaya oleh lapisan udara panas
19. C. Pemantulan
20. A. Pelangi tidak akan terbentuk
21. B. b, a, d, c
22. C. Difraksi
23. A. 1-2-4-3
24. C. Membias
25. A. 1-2-3-4

Lampiran 4.**SOAL INSTRUMEN PENELITIAN****SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

Sekolah	: SDN 12 Kepahiang
Mata Pelajaran	: IPAS
Bab 1	: Cahaya dan bunyi disekitar kita
Topik	: Cahaya dan sifat-sifatnya
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Jumlah Soal	: 22 Soal

Petunjuk :

1. Tulislah identitas pada Lembar Jawaban yang telah disediakan
2. Periksa dan bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab
3. Laporkan pada guru atau pengawas apabila terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak, atau jumlah soal kurang
4. Silangkan huruf a, b, c, atau d dengan pilihan anda pada lembar jawaban
5. Periksalah seluruh jawaban anda sebelum diserahkan kepada guru atau pengawas

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Saat cahaya melewati kaca jendela, terjadi peristiwa...
 - a. Pemantulan
 - b. Pembiasan
 - c. Penyerapan
 - d. Penguraian
2. Contoh pemanfaatan sifat cahaya yang merambat lurus adalah...
 - a. Lampu senter
 - b. Kaca spion
 - c. Pelangi
 - d. Lensa kacamata
3. Bayangan yang terbentuk pada cermin datar bersifat...
 - a. Nyata dan terbalik

- b. Maya dan sama besar
 - c. Berwarna-warni
 - d. Kabur
4. Jika cahaya mengenai permukaan yang kasar, pemantulannya akan...
- a. Teratur
 - b. Tidak teratur
 - c. Lurus
 - d. Berwarna
5. Peristiwa pembiasan cahaya terjadi ketika cahaya melewati...
- a. Dua medium berbeda kerapatan
 - b. Permukaan yang mengkilap
 - c. Benda gelap
 - d. Ruang hampa
6. Ketika pensil dimasukkan ke dalam gelas berisi air, pensil terlihat patah. Hal ini disebabkan oleh...
- a. Pemantulan cahaya
 - b. Penguraian cahaya
 - c. Pembiasan cahaya
 - d. Penyerapan cahaya
7. Untuk membuat lampu sorot yang bisa menjangkau jarak jauh, sifat cahaya yang dimanfaatkan adalah...
- a. Pemantulan teratur
 - b. Penguraian
 - c. Pembiasan
 - d. Merambat lurus
8. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Cahaya dapat dipantulkan
 - (2) Cahaya dapat dibiaskan
 - (3) Cahaya dapat diuraikan

(4) Cahaya tidak membutuhkan medium

Sifat cahaya yang menjelaskan terjadinya pelangi adalah...

a. (1) dan (2)

b. (2) dan (3)

c. (3) dan (4)

d. (1) dan (4)

9. Mengapa kita bisa melihat bayangan diri di cermin tetapi tidak di dinding?

a. Karena cermin tembus pandang

b. Karena dinding menyerap cahaya

c. Karena cermin memantulkan cahaya secara teratur

d. Karena dinding memantulkan cahaya

10. Jika cahaya merambat dari air ke udara, kecepatannya akan...

a. Bertambah

b. Berkurang

c. Tetap

d. Hilang

11. Saat melihat ikan di dalam akuarium, posisi ikan terlihat lebih dekat karena...

a. Cahaya dibiaskan menjauhi normal

b. Cahaya dipantulkan oleh air

c. Cahaya diserap oleh ikan

d. Cahaya diuraikan oleh akuarium

12. Jika tidak ada cahaya, apa yang akan terjadi pada penglihatan manusia?

a. Masih bisa melihat dengan jelas

b. Bisa melihat dengan bantuan panas

c. Hanya melihat warna hitam dan putih

d. Tidak bisa melihat sama sekali

13. Bagaimana cara membuktikan bahwa cahaya merambat lurus?
- Menggunakan cermin cekung
 - Menyalakan senter dalam ruangan gelap
 - Meletakkan benda di depan cermin
 - Menyiram air ke permukaan kaca
14. Jika kamu ingin membuat periskop sederhana, sifat cahaya apa yang harus dimanfaatkan?
- Penguraian
 - Pembiasan
 - Pemantulan
 - Penyerapan
15. Apa yang terjadi jika cahaya matahari tidak dapat diuraikan oleh tetesan air....
- Pelangi tidak akan terbentuk
 - Langit akan tetap terang
 - Tidak ada bayangan
 - Cahaya akan menghilang
16. Urutkan sifat-sifat cahaya berikut berdasarkan tingkat kesulitan pengamatannya dalam kehidupan sehari-hari:
- | | |
|-------------|---------------------------|
| a. Memantul | b. Merambat lurus |
| c. Membias | d. Menembus benda bening. |
- a.) a, b, c, d
 - b.) b, a, d, c
 - c.) c, d, a, b
 - d.) d, c, b, a
17. Cahaya matahari yang masuk melalui celah jendela dan membentuk pola cahaya pada lantai adalah contoh dari....

1. Pembiasan
2. Pemantulan
3. Difraksi
4. Polarisasi

18. Susunlah tahapan terbentuknya pelangi setelah hujan:

- 1) Cahaya matahari masuk ke tetesan air
- 2) Cahaya dibiaskan dan dipantulkan dalam tetesan
- 3) Mata melihat warna-warni di langit
- 4) Cahaya terurai menjadi spektrum warna

Urutan yang tepat adalah...

- A. 1-2-4-3
- B. 2-1-3-4
- C. 4-3-1-2
- D. 3-2-4-1

19. Ketika cahaya matahari mengenai permukaan air, sebagian cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa ini menunjukkan sifat cahaya yaitu...

- a. Merambat lurus
- b. Memantul
- c. Membias
- d. Menembus benda bening

20. Langkah membuat kaca pembesar dari tetesan air:

1. Letakkan air di atas plastik bening
2. Bentuk tetesan seperti lensa cembung
3. Letakkan benda di bawah tetesan
4. Amati benda terlihat lebih besar

Urutan benar adalah...

- A. 1-2-3-4
- B. 2-1-4-3
- C. 3-2-1-4
- D. 4-3-2-1

21. Alat yang bekerja berdasarkan prinsip pembiasan cahaya adalah

- A. Cermin cekung
- B. Mikroskop
- C. Lampu neon
- D. Laser

22. Jika sudut datar cahaya pada cermin adalah 30° , maka sudut pantulannya adalah

- A. 15°
- B. 30°
- C. 45°
- D. 60°

Lampiran 5.**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

1. B. Pembiasan
2. A. Lampu senter
3. B. Maya (bayangan yang tidak dapat di tangkap layar) dan sama besar
4. B. Tidak teratur
5. A. Dua medium berbeda kerapatan
6. C. pembiasan cahaya
7. D. perambatan lurus
8. B. (2) dan (3)
9. C. Karena cermin memantulkan cahaya secara teratur
10. A. Bertambah
11. A. Cahaya dibiaskan menjauhi normal
12. D. Tidak bisa melihat sama sekali
13. B. Menyalakan senter dalam ruangan gelap
14. C. Pemantulan
15. A. Pelangi tidak akan terbentuk
16. B. b, a, d, c
17. C. Difraksi
18. A. 1-2-4-3
19. C. Membias
20. A. 1-2-3-4
21. B. mikroskop
22. B. 30°

Lampiran 6.

LEMBAR VALIDASI SOAL

LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST-POSTTEST IPAS KELAS V MATERI "CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA"

Nama Validator : Rosety Apriliya, M.Pd.
 Jabatan : Dosen IAIN Curup
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Learning Student Team Achivement Division (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN 12 Kepahiang.

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi	✓				
2.	Soal sesuai dengan materi (ruang lingkup)	✓				
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	✓				
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas	✓				
B. Konstruksi						
1.	Kalimat soal dirumuskan dengan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai	✓				
2.	Ruang lingkup yang berupa batasan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tegas	✓				
3.	Ada petunjuk yang jelas berkaitan cara mengerjakan soal	✓				

4.	Ada pedoman penskoran butir soal sesuai dengan kriteria pedoman	✓		
5.	Gambar yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓		
C. Bahasa				
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓		
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓		
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami	✓		

Komentar dan saran perbaikan

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan , instrument soal *pretest dan posttest* dinyatakan :

- 1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
- 2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
- 3. Tidak layak digunakan untuk tes

(Mohon untuk Bapak/ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrument soal *pretest dan posttest* yang telah dibuat.

Curup, 2025

Validator



Rosety Apriliya, M.Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosety Apriliya, M.Pd.

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Selsa Bella Putri Utami

Nim : 21591190

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Minat Belajar Kelas V Di SDN 12 Kepahiang.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 2025

Validator



Rosety Apriliya, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI
PRETEST-POSTTEST PENGETAHUAN SISWA

Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan pada tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan pada tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (jika pertanyaan pada tes tidak baik)

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih.

TES PENGETAHUAN SISWA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	L	KL	TL
1	<p>Saat cahaya melewati kaca jendela, terjadi peristiwa...</p> <p>a. Pemantulan b. Pembiasan c. Penyerapan d. Penguraian</p>				
2	<p>Contoh pemanfaatan sifat cahaya yang merambat lurus adalah...</p> <p>a. Lampu senter b. Kaca spion c. Pelangi d. Lensa kacamata</p>				
3	<p>Bayangan yang terbentuk pada cermin datar bersifat...</p> <p>a. Nyata dan terbalik b. Maya dan sama besar c. Berwarna-warni d. Kabur</p>				
4	<p>Jika cahaya mengenai permukaan yang kasar, pemantulannya akan...</p> <p>a. Teratur b. Tidak teratur c. Lurus d. Berwarna</p>				

5	<p>Peristiwa pembiasan cahaya terjadi ketika cahaya melewati...</p> <p>a. Dua medium berbeda kerapatan b. Permukaan yang mengkilap c. Benda gelap d. Ruang hampa</p>			
6	<p>Perhatikan gambar berikut! Jika cahaya datang dari udara ke air, arah cahaya akan...</p> <p>a. Membelok menjauhi garis normal b. Membelok mendekati garis normal c. Lurus tanpa pembiasan d. Dipantulkan sempurna</p>			
7	<p>Alat yang bekerja berdasarkan prinsip pembiasan cahaya adalah...</p> <p>a. Cermin cekung b. Mikroskop c. Lampu neon</p>			
8	<p>Ketika pensil dimasukkan ke dalam gelas berisi air, pensil terlihat patah. Hal ini disebabkan oleh...</p> <p>a. Pemantulan cahaya b. Penguraian cahaya c. Pembiasan cahaya d. Penyerapan cahaya</p>			
9	<p>Untuk membuat lampu sorot yang bisa menjangkau jarak jauh, sifat cahaya yang dimanfaatkan adalah...</p> <p>a. Pemantulan teratur b. Penguraian</p>			

	c. Pembiasan d. Merambat lurus			
10	Jika sudut datang cahaya pada cermin adalah 30° , maka sudut pantulnya adalah... a. 15° b. 30° c. 45° d. 60°			
11	Perhatikan pernyataan berikut! (1) Cahaya dapat dipantulkan (2) Cahaya dapat dibiaskan (3) Cahaya dapat diuraikan (4) Cahaya tidak membutuhkan medium Sifat cahaya yang menjelaskan terjadinya pelangi adalah... a. (1) dan (2) b. (2) dan (3) c. (3) dan (4) d. (1) dan (4)			
12	Mengapa kita bisa melihat bayangan diri di cermin tetapi tidak di dinding? a. Karena cermin tembus pandang b. Karena dinding menyerap cahaya c. Karena cermin memantulkan cahaya secara teratur d. Karena dinding memantulkan cahaya			
13	Jika cahaya merambat dari air ke udara, kecepatannya akan...			

	a. Bertambah b. Berkurang c. Tetap d. Hilang			
14	Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan cahaya dimanfaatkan pada... a. Kaca spion mobil b. Teropong bintang c. Lampu lalu lintas d. Layar TV			
15	Saat melihat ikan di dalam akuarium, posisi ikan terlihat lebih dekat karena... a. Cahaya dibiaskan menjauhi normal b. Cahaya dipantulkan oleh air c. Cahaya diserap oleh ikan d. Cahaya diuraikan oleh akuarium			
16	Jika tidak ada cahaya, apa yang akan terjadi pada penglihatan manusia? a. Masih bisa melihat dengan jelas b. Bisa melihat dengan bantuan panas c. Hanya melihat warna hitam dan putih d. Tidak bisa melihat sama sekali			
17	Bagaimana cara membuktikan bahwa cahaya merambat lurus? a. Menggunakan cermin cekung b. Menyalakan senter dalam ruangan gelap c. Meletakkan benda di depan cermin d. Menyiram air ke permukaan kaca			
18	Mengapa jalan beraspal di siang hari yang			

	terik terlihat seperti basah? a. Karena pembiasan cahaya oleh lapisan udara panas b. Karena pemantulan cahaya oleh aspal c. Karena penguraian cahaya matahari d. Karena aspal menyerap cahaya			
19	Jika kamu ingin membuat periskop sederhana, sifat cahaya apa yang harus dimanfaatkan? a. Penguraian b. Pembiasan c. Pemantulan d. Penyerapan			
20	Apa yang terjadi jika cahaya matahari tidak dapat diuraikan oleh tetesan air.... a. Pelangi tidak akan terbentuk b. Langit akan tetap terang c. Tidak ada bayangan d. Cahaya akan menghilang			
21	Urutkan sifat-sifat cahaya berikut berdasarkan tingkat kesulitan pengamatannya dalam kehidupan sehari-hari: a. Memantul b. Merambat lurus c. Membias d. Menembus			

	<p>benda bening.</p> <p>a.) a, b, c, d b.) b, a, d, c c.) c, d, a, b d.) d, c, b, a</p>			
22	<p>Cahaya matahari yang masuk melalui celah jendela dan membentuk pola cahaya pada lantai adalah contoh dari....</p> <p>a. Pembiasan b. Pemantulan c. Difraksi d. Polarisasi</p>			
23	<p>Susunlah tahapan terbentuknya pelangi setelah hujan:</p> <p>1) Cahaya matahari masuk ke tetesan air 2) Cahaya dibiasakan dan dipantulkan dalam tetesan 3) Mata melihat warna-warni di langit 4) Cahaya terurai menjadi spektrum warna</p> <p>Urutan yang tepat adalah...</p> <p>A. 1-2-4-3 B. 2-1-3-4 C. 4-3-1-2</p>			

	D. 3-2-4-1				
24	<p>Ketika cahaya matahari mengenai permukaan air, sebagian cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa ini menunjukkan sifat cahaya yaitu...</p> <p>a. Merambat lurus b. Memantul c. Membias d. Menembus benda bening</p>				
25	<p>Langkah membuat kaca pembesar dari tetesan air:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan air di atas plastik bening 2. Bentuk tetesan seperti lensa cembung 3. Letakkan benda di bawah tetesan 4. Amati benda terlihat lebih besar <p>Urutan benar adalah...</p> <p>A. 1-2-3-4 B. 2-1-4-3 C. 3-2-1-4 D. 4-3-2-1</p>				

Lampiran 7.**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025****IPAS KELAS V SDN 12 KEPAHIANG**

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Selsa Bella Putri Utami
Instansi	:	SD NEGERI 12 KEPAHIANG
TahunPenyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	:	IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial
Fase/Kelas	:	/ 5
BAB	:	-
Topik	:	Cahaya dan sifat – sifatnya
Alokasi Waktu	:	3 x 30 menit
B. Kompetensi Awal		
1.	Memahami unsur instrinsik dalam cerita	
2.	Memahami urutan peristiwa dan ide pokok dalam teks cerita	
3.	Memahami sopan dan santun dalam bertutur	
C. Profil Pancasila		
1.	Beriman, bertaqwakepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhhlahmulia	
2.	Berpikirkritis,	
3.	Mandiri	
4.	Kreatif,	
5.	Bergotong royong, dan	
6.	Berkebinekaan global	
D. Sarana dan Prasarana		
Media pembelajaran :		
1.	Buku Siswa	
2.	Alat tulis	

E. Target Peserta Didik
Semua peserta didik dalam satu kelas baik reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, serta mempelajari materi ini.
F. Pendekatan Model, dan Metode Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan :Pendekatan komunikatif 2. Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) 3. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Dan Praktek Media Pembelajaran
G. Mode Pembelajaran
Pembelajaran Tatap Muka
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Menyimak
Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami instruksi teks bacaan sesuai dengan jenjangnya.
Membaca dan mengamati
Peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru .peserta didik juga membaca kata yang sering temui dengan fasih dan menemukan informasi pada sebuah kalimat, serta menjelaskan topik teks bacaannya.
Berbicara dan mempresentasikan
Peserta didik berbicara dengan santun, menggunakan volume dengan tepat sesuai dengan tempat bicaranya, serta mampu menjawab pertanyaan teman, guru dan orang dewasa disekianya.peserta didik menanggapi komentar orang lain dengan relevan, bertanya untuk mengklasifikasikan pemahaman,dan meminta penjelasan terkait topik tertentu.
Menulis
Peserta didik menulis kaliamat sederhana untuk menggambarkan pengalaman, pengamatan, atau menuliskan ulang petikan.
B. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami pengertian dan jenis-jenis cahaya dan sifat – sifatnya . 2. Peserta didik dapat mengetahui Cahaya dan sifat – sifatnya .

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik dapat mengetahui energi yang ada pada cahaya 4. Peserta didik dapat belajar bersama dengan kelompok belajar mereka dengan materi cahaya dan sifatnya. |
|---|

C. PemahamanBermakna

Pemahaman Bermakna (Pengalaman Bermakna): Pada bagian ini, pembelajaran akan difokuskan pada menciptakan pengalaman bermakna bagi para pelajar. Melalui kegiatan yang terlibat dan bersifat kontekstual, Melalui pendekatan ini, diharapkan pelajar dapat merasakan relevansi konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, dan pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan berkesan. Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik Tekstur membuat kita bereksperimen dengan berbagai bahan alami di sekitar kita dan mengubahnya menjadi karya seni.

D. PertanyaanPematik

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu tahu tentang cahaya dan sifat – sifatnya ? 2. Coba sebutkan beberapa objek di sekitarmu yang menyangkut materi tentang cahaya? |
|--|

E. KegiatanPembelajaran Topik A seni tekstur

KegiatanPembelajaran	Deksripsi	Alokasi waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar 2. Guru meminta peserta didik memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. 3. Guru mengajak peserta didik mengucapkan lafadz <i>Bismillah</i> 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik 5. Guru mengecek konsentrasi peserta didik 6. Guru melakukan apersepsi Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran terakhir yang dilakukan sebelumnya. 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A. 2. Guru melakukan pertanyaan pengalaman peserta didik mengenai situasi pada materi. Guru juga dapat memancing diskusi dengan bertanya 	20 menit

	<p>“apa itu cahaya dan apa saja sifat dari cahaya ?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Diskusikan bersama peserta didik mengenai pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh guru. 4. Guru memerikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi cahaya dan sifatnya. 5. Setelah peserta didik mengerti, guru mengajak peserta didik untuk membuat kelompok kecil. 6. Guru memberikan tugas kelompok untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. 7. Setelah tugas kelompok selesai dari masing masing siswa memperesentasikan hasil diskusi kelompok masing – masing guru melihat batas mana kemampuan peserta didik terkait tugas yang diberikan. 8. Guru bertanya terkait materi yang sudah dipelajari. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung 2. Peserta didik bersama guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

F. Refleksi

1. Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari di sepanjang pelajaran. Sebagai guru, anda bisa menambahkan poin-poin yang dirasa perlu
2. Jika memungkinkan, perbanyak lembar refleksi untuk masing-masing peserta didik. Jika tidak meminta peserta didik menyalin di buku tulis masing-masing. Izinkan peserta didik berkreasi dengan menggambar isi saraung putih yang tersedia di lembaran tersebut.
3. Jika ada peserta didik yang mengisikolom “masih perlu belajar lagi” berikan kepadanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan. Jika perlu dikomunikasi dengan orang tua.

G. Asesmen/Penilaian

Assemen dan instrumen penilaian

1. Assemen Diagnosis

Assemen Diagnosis pada minggu awal tahun pembelajaran untuk

memetakan kemampuan para peserta didik sehingga mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2. AssemenFormatif

Assemen formatif hanya dilakukan pada beberapa Alur Konten Capaian Pembelajaran yang memiliki tanda seperti di samping Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Instrumen penilaian(Terlampir)

Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya beribadah tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				

10	Saya datang kesekolah tepat waktu.					
----	------------------------------------	--	--	--	--	--

H. Kegiatanpengayaan/Remedial

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran diminta memahami kembali materi yang lebih kompleks

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran

Pemberian bimbingan secara individual.

Kepahiang, agustus,2025

Mengetahui,

Wali Kelas V

Kepala Sekolah

SD Negeri 12 Kepahiang

Yobha Ade Ardiansyah, S.Pd.

Marini Suhesti, S.Pd.

NIP.

NIP.

Peneliti

Selsa Bella Putri Utami

NIM. 21591190

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

IPAS KELAS V SDN 12 KEPAHIANG
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD

INFORMASI UMUM		
H. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Selsa Bella Putri Utami
Instansi	:	SD NEGERI 12 KEPAHIANG
TahunPenyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	:	IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial
Fase/Kelas	:	/ 5
BAB	:	-
Topik	:	Cahaya dan sifat – sifatnya
Alokasi Waktu	:	3 x 30 menit
I. Kompetensi Awal		
4. Memahami unsur instrinsik dalam cerita 5. Memahami urutan peristiwa dan ide pokok dalam teks cerita 6. Memahami sopan dan santun dalam bertutur		
J. Profil Pancasila		
7. Beriman, bertaqwakepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhhlahmulia 8. Berpikirkritis, 9. Mandiri 10. Kreatif, 11. Bergotong royong, dan 12. Berkebinekaan global		
K. Sarana dan Prasarana		
Media pembelajaran : 3. Buku Siswa 4. Alat tulis		

L. Target Peserta Didik
Semua peserta didik dalam satu kelas baik reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, serta mempelajari materi ini.
M. Pendekatan Model, dan Metode Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 4. Pendekatan :Pendekatan komunikatif 5. Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) 6. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Dan Praktek Media Pembelajaran
N. Mode Pembelajaran
Pembelajaran Tatap Muka
KOMPONEN INTI
I. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Menyimak
Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami instruksi teks bacaan sesuai dengan jenjangnya.
Membaca dan mengamati
Peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru .peserta didik juga membaca kata yang sering temui dengan fasih dan menemukan informasi pada sebuah kalimat, serta menjelaskan topik teks bacaannya.
Berbicara dan mempresentasikan
Peserta didik berbicara dengan santun, menggunakan volume dengan tepat sesuai dengan tempat bicaranya, serta mampu menjawab pertanyaan teman, guru dan orang dewasa disekinya.peserta didik menanggapi komentar orang lain dengan relevan, bertanya untuk mengklasifikasikan pemahaman,dan meminta penjelasan terkait topik tertentu.
Menulis
Peserta didik menulis kalimat sederhana untuk menggambarkan pengalaman, pengamatan, atau menuliskan ulang petikan.
J. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik dapat memahami pengertian dan jenis-jenis cahaya dan sifat – sifatnya . 6. Peserta didik dapat mengetahui Cahaya dan sifat – sifatnya . 7. Peserta didik dapat mengetahui energi yang ada pada cahaya 8. Peserta didik dapat belajar bersama dengan kelompok belajar mereka

<p>dengan materi cahaya dan sifatnya.</p>		
K. PemahamanBermakna		
<p>Pemahaman Bermakna (Pengalaman Bermakna): Pada bagian ini, pembelajaran akan difokuskan pada menciptakan pengalaman bermakna bagi para pelajar. Melalui kegiatan yang terlibat dan bersifat kontekstual, Melalui pendekatan ini, diharapkan pelajar dapat merasakan relevansi konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, dan pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan berkesan. Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik Tekstur membuat kita bereksperimen dengan berbagai bahan alami di sekitar kita dan mengubahnya menjadi karya seni.</p>		
L. PertanyaanPemahat		
<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa yang kamu tahu tentang cahaya dan sifat – sifatnya ? 4. Coba sebutkan beberapa objek di sekitarmu yang menyangkut materi tentang cahaya? 		
M. KegiatanPembelajaran Topik A seni tekstur		
KegiatanPembelajaran	Deksripsi	Alokasi waktu
Pembukaan	<p>7. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar</p> <p>8. Guru meminta peserta didik memeriksa kerapian dan kebersihan kelas.</p> <p>9. Guru mengajak peserta didik mengucapkan lafadz <i>Bismillah</i></p> <p>10. Guru mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>11. Guru mengecek konsentrasi peserta didik</p> <p>12. Guru melakukan apersepsi</p> <p>Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran terakhir yang dilakukan sebelumnya.</p>	5 Menit
Inti	<p>9. Guru melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A</p> <p>10. Guru melakukan pertanyaan pengalaman peserta didik mengenai situasi pada materi. Guru juga dapat memancing diskusi dengan bertanya “apa itu cahaya dan apa saja sifat dari cahaya ?”</p> <p>11. Diskusikan bersama peserta didik mengenai</p>	20 menit

	<p>pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh guru.</p> <p>12. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran.</p> <p>13. Guru memerikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi cahaya dan sifatnya.</p> <p>14. Setelah peserta didik mengerti, Guru memberikan tugas soal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>15. Setelah tugas soal guru melihat batas mana kemampuan peserta didik terkait tugas yang diberikan.</p> <p>16. Guru bertanya terkait materi yang sudah dipelajari.</p>	
Penutup	<p>4. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>5. Peserta didik bersama guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	5 menit

N. Refleksi

4. Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari di sepanjang pelajaran. Sebagai guru, anda bisa menambahkan poin-poin yang dirasa perlu
5. Jika memungkinkan, perbanyak lembar refleksi untuk masing-masing peserta didik. Jika tidak meminta peserta didik menyalin di buku tulis masing-masing. Izinkan peserta didik berkreasi dengan menggambar isi saraung putih yang tersedia di lembaran tersebut.
6. Jika ada peserta didik yang mengisikolom “masih perlu belajar lagi” berikan kepadanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan. Jika perlu dikomunikasi dengan orang tua.

Kepahiang, Agustus 2025
Wali Kelas V
Peneliti

Marini Suhesti, S.Pd.
NIP.

Selsa Bella Putri Utami
NIM. 21591190

**Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 12 Kepahiang**

Yobha Ade Ardiansyah, S.Pd.
NIP.

Lampiran 8.**HASIL PRETEST DAN POSTTESR SISWA KELAS V**

NO	NAMA	Nilai pretest	Nilai posttest
1	ASO	50	80
2	ASA	55	75
3	ACL	40	80
4	AA	60	85
5	AI	45	75
6	BP	55	75
7	DP	50	85
8	DAO	60	75
9	DA	50	80
10	FTA	36	60
11	FA	70	90
12	GAP	45	70
13	GMF	50	85
14	HY	65	75
15	IF	50	75
16	IHR	45	70
17	IHJ	55	90
18	IDP	50	80
19	IH	40	80
20	KC	55	75
21	KAR	65	80

22	KA	60	85
23	MAG	55	90
24	MDA	40	75
25	MAF	45	70
26	NA	50	85
27	PJ	60	80
28	RMA	70	95
29	RA	35	75
30	RM	60	75
31	TF	65	80
32	ZA	50	85
	Nilai rata- rata	52,50	79,22

Lampiran 9.

HASIL VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN

Correlations

So	Pearso	.25	.25	.28	.25	.13	.28	.13	.16	.25	.57	.51	.51	.28	.57	.00	.25	.00	-
al	n	8	0	9	8	5	9	5	0	8	7*	6*	6*	9	7*	0	8	0	.25
24	Correlat																		8
	ion																		
	Sig. (2-	.33	.35	.27	.33	.61	.27	.61	.55	.33	.01	.04	.04	.27	.01	1.0	.33	1.0	.33
	tailed)	4	0	8	4	9	8	9	4	4	9	1	1	8	9	00	4	00	4
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
So	Pearso	.44	.28	.00	.44	-	.66	.23	.09	.14	.33	.44	.14	.33	.66	.14	.44	.00	-
al	n	7	9	0	7	.07	7**	4	2	9	3	7	9	3	7**	9	7	0	.14
25	Correlat																		9
	ion																		
	Sig. (2-	.08	.27	1.0	.08	.77	.00	.38	.73	.58	.20	.08	.58	.20	.00	.58	.08	1.0	.58
	tailed)	2	8	00	2	4	5	4	3	2	7	2	2	7	5	2	2	00	2
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Ju	Pearso	.62	.61	.49	.55	.59	.62	.66	.62	.00	.62	.55	.53	.65	.54	.53	.68	.50	-
ml	n	1*	8*	7	2*	2*	4**	3**	5**	6	4**	2*	0*	0**	8*	0*	9**	7*	.47
ah	Correlat																		3
	ion																		
	Sig. (2-	.01	.01	.05	.02	.01	.01	.00	.01	.98	.01	.02	.03	.00	.02	.03	.00	.04	.06
	tailed)	0	1	0	6	6	0	5	0	3	0	6	5	6	8	5	3	5	4
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

Correlations

		Soal19	Soal20	Soal21	Soal22	Soal23	Soal24	Soal25	Jumlah
Soal01	Pearson Correlation	-.163	.149	.467	.358	.313	.258	.447	.621*
	Sig. (2-tailed)	.547	.582	.068	.174	.237	.334	.082	.010
	N	16	16	16	16	16	16	16	16
Soal02	Pearson Correlation	.126	.000	.258	.378	.405	.250	.289	.618*

Soal09	Pearson Correlation		-.163	-.149	-.333	.098	-.244	.258	.149	.006
	Sig. (2-tailed)		.547	.582	.207	.719	.363	.334	.582	.983
	N		16	16	16	16	16	16	16	16
Soal10	Pearson Correlation		.364	.000	.447	.073	.545*	.577*	.333	.624**
	Sig. (2-tailed)		.166	1.000	.082	.789	.029	.019	.207	.010
	N		16	16	16	16	16	16	16	16
Soal11	Pearson Correlation		.358	.149	.200	.098	.313	.516*	.447	.552*
	Sig. (2-tailed)		.174	.582	.458	.719	.237	.041	.082	.026
	N		16	16	16	16	16	16	16	16
Soal12	Pearson Correlation		-.163	.447	.467	-.163	.592*	.516*	.149	.530*
	Sig. (2-tailed)		.547	.082	.068	.547	.016	.041	.582	.035
	N		16	16	16	16	16	16	16	16
Soal13	Pearson Correlation		-.218	.333	.447	.655**	.234	.289	.333	.650**
	Sig. (2-tailed)		.417	.207	.082	.006	.384	.278	.207	.006
	N		16	16	16	16	16	16	16	16
Soal14	Pearson Correlation		.073	.333	.149	.364	-.078	.577*	.667**	.548*
	Sig. (2-tailed)		.789	.207	.582	.166	.774	.019	.005	.028
	N		16	16	16	16	16	16	16	16
Soal15	Pearson Correlation		-.423	.447	.200	.358	.592*	.000	.149	.530*

Lampiran 10.**HASIL RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	22

Lampiran 11.**UJI NORMALITAS****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.136	32	.140	.963	32	.341
Posttest	.159	32	.039	.947	32	.119

Lampiran 12.**UJI HOMOGENITAS****Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MinatBelajar	Based on Mean	2.911	1	62	.093
	Based on Median	2.251	1	62	.139
	Based on Median and with adjusted df	2.251	1	57.927	.139
	Based on trimmed mean	2.934	1	62	.092

Lampiran 13.

UJI T (PAIRED SAMPLE T TEST)

Paired Samples Test										
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper			
		Pair 1	Pretest - Posttest	-26.719	8.290	1.465	-29.708	-23.730	-18.232	.31

Lampiran 14.

ANALISIS DESCRIPTIVE

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error							
Pretest	32	35	35	70	1680	52.50	1.665	9.419	88.710	.015	.414	-.574	.809
Posttest	32	35	60	95	2535	79.22	1.272	7.196	51.789	-.124	.414	.635	.809
Valid N (listwise)	32												

Lampiran 15.

MATERI

cahaya dan Sifatnya

cahaya

Cahaya adalah sumber energi yang dapat dilihat oleh mata. Cahaya berasal dari sumber cahaya. Contoh sumber cahaya adalah api, sinar matahari, lampu, dan kilat. Cahaya memiliki beberapa sifat, yaitu sebagai berikut.

1. Cahaya Dapat Merambat Lurus

Berkas cahaya dapat merambat lurus. Contohnya, cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan atau melalui celah-celah dan tampak seperti garis lurus.

2. Cahaya Dapat Menembus Benda Bening

Cahaya bisa menembus benda-benda bening atau disebut juga transparan. Oleh karena itu, kita bisa melihat dengan jelas benda-benda tertentu melalui benda-benda transparan, seperti kaca.

3. Cahaya Dapat Dipantulkan

Cahaya dapat dipantulkan pada benda-benda yang memiliki permukaan yang mengilap. Contohnya cermin dan air. Berdasarkan permukaan bidang pantulnya, pemantulan cahaya dibedakan menjadi dua, yaitu pemantulan baur dan pemantulan teratur.



4. Cahaya Dapat Dibiaskan

Cahaya yang melalui dua medium yang berbeda kerapatannya, misal dari udara menembus ke air, cahaya bisa dibelokkan. Peristiwa pembelokan cahaya disebut pembiasan.



5. Cahaya Dapat Diuraikan

Cahaya matahari adalah salah satu contoh cahaya putih. Jika dilewati benda-benda tertentu seperti titik-titik air dan prisma kaca, cahaya putih tersebut akan diuraikan menjadi berbagai warna yang disebut spektrum warna. Contoh peristiwa penguraian cahaya adalah terbentuknya pelangi setelah hujan.



6. Ketika Cahaya Dihalangi Akan Terbentuk Bayangan

Cahaya merambat lurus dan tidak dapat berbelok. Ketika cahaya mengenai suatu benda maka cahaya yang terhalang benda akan membentuk bayangan.



LAMPIRAN 16.**MATERI QUIZ TENTANG CAHAYA DAN SIFAT- SIFATNYA**

0:05 ✓ 0	0:11 ✓ 0	0:22 ✓ 0	0:33 ✓ 0
Sifat cahaya yang memungkinkan kita melihat benda-benda di sekitar adalah...	Peristiwa pelangi terbentuk karena cahaya matahari mengalami...	Contoh benda yang dapat memantulkan cahaya adalah...	Cahaya tidak dapat menembus benda...
<p>Cahaya merambat lurus</p> <p>Cahaya dapat menembus benda bening</p> <p>Cahaya dapat dipantulkan</p> <p>Cahaya dapat dibiasakan</p>	<p>Pemantulan</p> <p>Penguraian</p> <p>Pembiasaan</p> <p>Semua jawaban benar</p>	<p>Kaca</p> <p>Buku</p> <p>Air</p> <p>Semua jawaban benar</p>	<p>Kaca</p> <p>Air</p> <p>Kayu</p> <p>Plastik bening</p>
 <p>1 dari 10</p>	 <p>2 dari 10</p>	 <p>3 dari 10</p>	 <p>4 dari 10</p>
0:39 ✓ 0	0:45 ✓ 0	0:53 ✓ 0	0:58 ✓ 0
Peristiwa terbentuknya bayangan pada layar bioskop merupakan contoh dari sifat cahaya...	Peristiwa yang menunjukkan bahwa cahaya dapat dibiasakan adalah...	Benda yang paling baik untuk meneruskan cahaya adalah...	Peristiwa yang menunjukkan bahwa cahaya merambat lurus adalah...
<p>Merambat lurus</p> <p>Dipantulkan</p> <p>Dibiasakan</p> <p>Diuraikan</p>	<p>Terbentuknya bayangan pada cermin</p> <p>Sedapuan terlihat bengkok saat dimasukkan ke dalam gelas berisi air</p> <p>Terlihatnya pelangi setelah hujan</p> <p>Cahaya senter yang menyinari dinding</p>	<p>Kertas</p> <p>Kaca</p> <p>Kayu</p> <p>Batu bata</p>	<p>Terjadinya kilat dan guntur</p> <p>Terbentuknya bayangan pada lubang kunci</p> <p>Cahaya matahari yang masuk melalui jendela</p> <p>Semua jawaban benar</p>
 <p>5 dari 10</p>	 <p>6 dari 10</p>	 <p>7 dari 10</p>	 <p>8 dari 10</p>
1:03 ✓ 0	1:10 ✓ 0		
Warna-warna pelangi terbentuk karena cahaya matahari mengalami...	Alat optik yang memanfaatkan sifat pemantulan cahaya adalah...		
<p>Pemantulan</p> <p>Penguraian</p> <p>Pembiasaan</p> <p>Interferensi</p>	<p>Kacamata</p> <p>Mikroskop</p> <p>Teleskop</p> <p>Cermin</p>		
 <p>9 dari 10</p>	 <p>10 dari 10</p>		

Lampiran 17.

SK Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

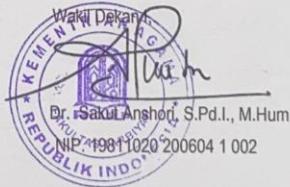
Nomor : 514 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025 16 Juli 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb
 Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :
 Nama : Selsa Bella Putri Utami
 NIM : 21591190
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Learning Students Team
Achievement Division (STAD) Terhadap Minat Belajar Kelas V Di SDN 12
 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 16 Juli s.d 16 Oktober 2025
 Tempat Penelitian : SDN 12 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

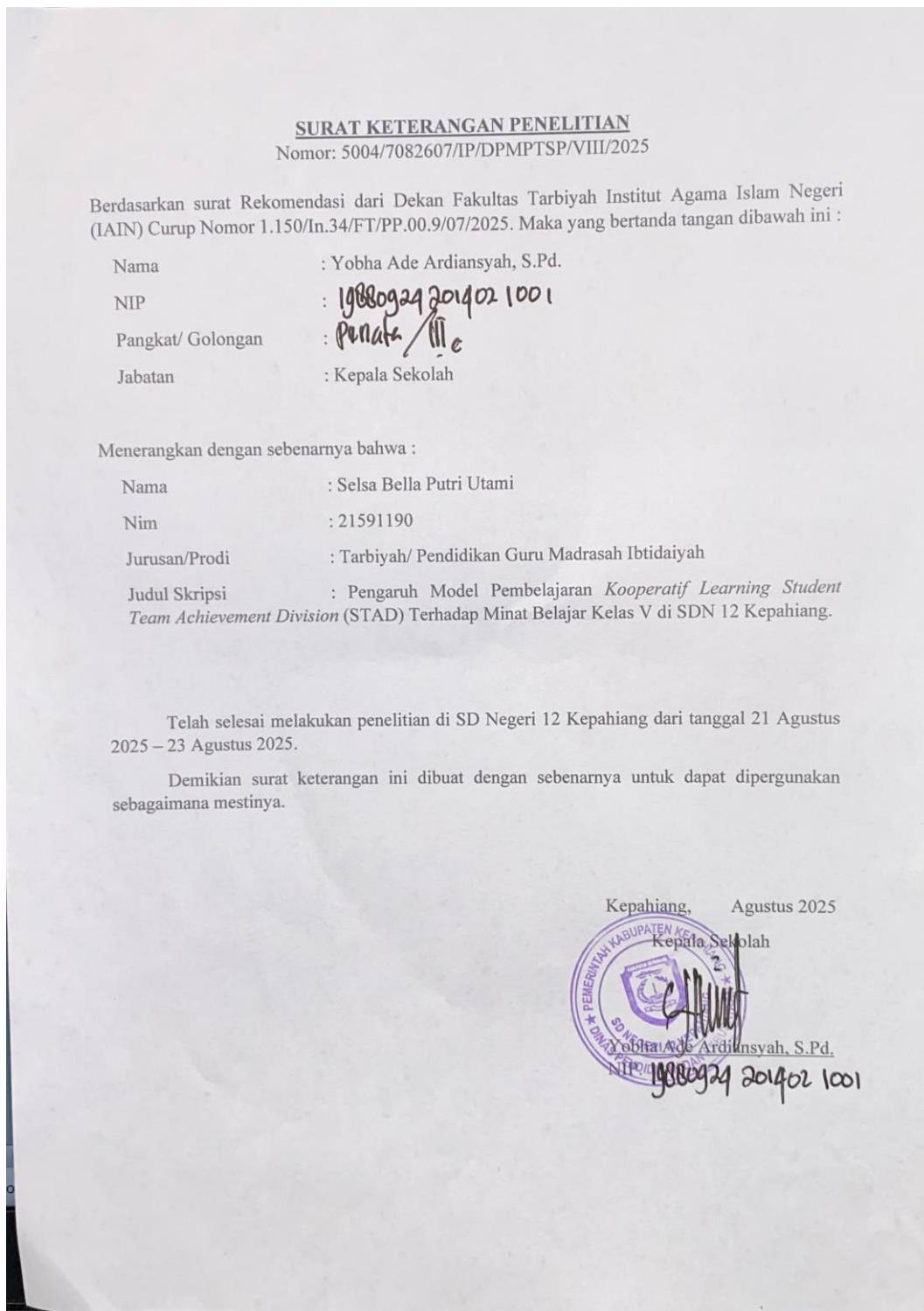
a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :
 1. Rektor
 2. Warek 1
 3. Ka. Biro AUAK

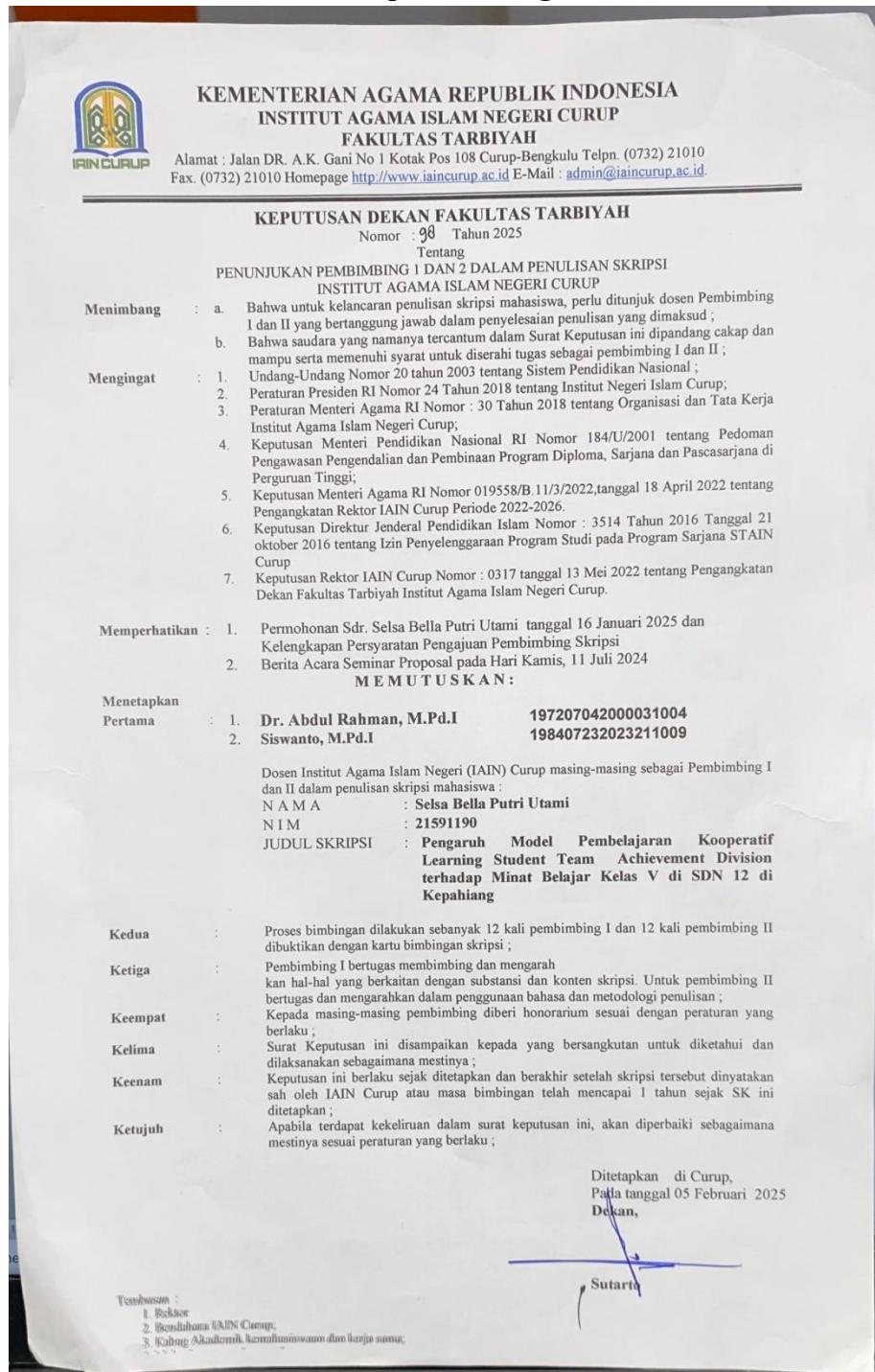
Lampiran 18.

SK selesai penelitian



Lampiran 19.

SK pembimbing



Lampiran 20.

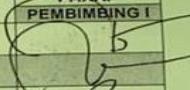
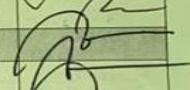
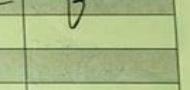
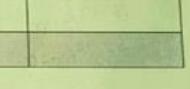
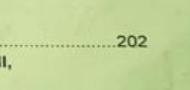
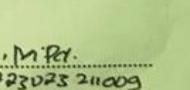
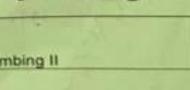
SURAT IZIN PENELITIAN DARI PTSP KEPAHIANG



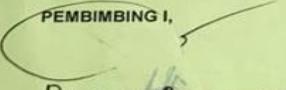
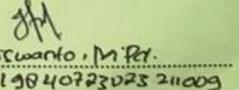
Lampiran 21.

KARTU BIMBINGAN

Pembimbing 1

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP <small>Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</small>			
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI			
NAMA	Sesia bella Putri Utami		
NIM	21691190		
PROGRAM STUDI	Parmi		
FAKULTAS	tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Abdul Rahman, M. Pd. (
DOSEN PEMBIMBING II	Esswando, M. Pd		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh modul Pembelajaran (cooperative learning Student team achievement division (STAD) terhadap minat belajar literasi dan kedisiplinan		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/5/25	Perbaiki Proposal Kesiuruan	
2.	8/5/25	Buat Instrumen Penelitian	
3.	2/6/25	Perbaiki Instrumnet Angket	
4.	3/6/25	Perbaiki Cld. Validitas	
5.	15/6/25	Langkah awal	
6.	23/6/25	Perbaiki Skripsi	
7.		Lengkapi Skripsi	
8.	27/6/25	Acara Ujian	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, 	CURUP, 202 PEMBIMBING II, 
Dr. Abdul Rahman, M. Pd. NIP. 197207042000081001	Esswando, M. Pd. NIP. 19840723023211009
<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I • Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II • Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II 	

Pembimbing 2

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP <small>Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119</small>																																																						
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI																																																						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">NAMA</td> <td>Selisa bella Putri Utami</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>21591100</td> </tr> <tr> <td>PROGRAM STUDI</td> <td>tarbiyah PGMI</td> </tr> <tr> <td>FAKULTAS</td> <td>tarbiyah</td> </tr> <tr> <td>PEMBIMBING I</td> <td>DR. Abdul Rahman, M.Pd. 1</td> </tr> <tr> <td>PEMBIMBING II</td> <td>Siswanto, M.Pd.</td> </tr> <tr> <td>JUDUL SKRIPSI</td> <td>Penelitian model Pembelajaran kooperatif (learning student team achievement division (STAD) terhadap minat belajar kelas V di SDN 12 Cepawang.</td> </tr> <tr> <td>MULAI BIMBINGAN</td> <td></td> </tr> <tr> <td>AKHIR BIMBINGAN</td> <td></td> </tr> </table>		NAMA	Selisa bella Putri Utami	NIM	21591100	PROGRAM STUDI	tarbiyah PGMI	FAKULTAS	tarbiyah	PEMBIMBING I	DR. Abdul Rahman, M.Pd. 1	PEMBIMBING II	Siswanto, M.Pd.	JUDUL SKRIPSI	Penelitian model Pembelajaran kooperatif (learning student team achievement division (STAD) terhadap minat belajar kelas V di SDN 12 Cepawang.	MULAI BIMBINGAN		AKHIR BIMBINGAN																																				
NAMA	Selisa bella Putri Utami																																																					
NIM	21591100																																																					
PROGRAM STUDI	tarbiyah PGMI																																																					
FAKULTAS	tarbiyah																																																					
PEMBIMBING I	DR. Abdul Rahman, M.Pd. 1																																																					
PEMBIMBING II	Siswanto, M.Pd.																																																					
JUDUL SKRIPSI	Penelitian model Pembelajaran kooperatif (learning student team achievement division (STAD) terhadap minat belajar kelas V di SDN 12 Cepawang.																																																					
MULAI BIMBINGAN																																																						
AKHIR BIMBINGAN																																																						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">NO</th> <th rowspan="2">TANGGAL</th> <th rowspan="2">MATERI BIMBINGAN</th> <th style="text-align: center; border-bottom: 1px solid black;">PARAF</th> </tr> <tr> <th style="text-align: center;">PEMBIMBING II</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>14-4/2025</td> <td>Perbaikan Bab 3 dan 4</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>15-6/2025</td> <td>Perbaikan Bab 1, II dan V</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>8-7/2025</td> <td>Perbaikan Bab 1, II, dan III</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>15-7/2025</td> <td>Perbaikan Penulisan Bab 1-IV dan Penulisan</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>16-7/2025</td> <td>Perbaikan Bab III dan kemas matrum</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>6-8/2025</td> <td>Perbaikan Bab V</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>8-9/2025</td> <td>Revisi Bab IV</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>8-9/2025</td> <td>Buat kesimpulan dan Abstrak</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>22-9/2025</td> <td>Perbaikan Abstrak + kesimpulan</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>22-9/2025</td> <td>Tambahkan Analisis</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>23-10/2025</td> <td>Tambahkan Analisis</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>23-10/2025</td> <td>Ace up</td> <td style="text-align: center;">JH</td> </tr> </tbody> </table>		NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	PEMBIMBING II	1.	14-4/2025	Perbaikan Bab 3 dan 4	JH	2.	15-6/2025	Perbaikan Bab 1, II dan V	JH	3.	8-7/2025	Perbaikan Bab 1, II, dan III	JH	4.	15-7/2025	Perbaikan Penulisan Bab 1-IV dan Penulisan	JH	5.	16-7/2025	Perbaikan Bab III dan kemas matrum	JH	6.	6-8/2025	Perbaikan Bab V	JH	7.	8-9/2025	Revisi Bab IV	JH	8.	8-9/2025	Buat kesimpulan dan Abstrak	JH	9.	22-9/2025	Perbaikan Abstrak + kesimpulan	JH	10.	22-9/2025	Tambahkan Analisis	JH	11.	23-10/2025	Tambahkan Analisis	JH	12.	23-10/2025	Ace up	JH
NO	TANGGAL				MATERI BIMBINGAN	PARAF																																																
		PEMBIMBING II																																																				
1.	14-4/2025	Perbaikan Bab 3 dan 4	JH																																																			
2.	15-6/2025	Perbaikan Bab 1, II dan V	JH																																																			
3.	8-7/2025	Perbaikan Bab 1, II, dan III	JH																																																			
4.	15-7/2025	Perbaikan Penulisan Bab 1-IV dan Penulisan	JH																																																			
5.	16-7/2025	Perbaikan Bab III dan kemas matrum	JH																																																			
6.	6-8/2025	Perbaikan Bab V	JH																																																			
7.	8-9/2025	Revisi Bab IV	JH																																																			
8.	8-9/2025	Buat kesimpulan dan Abstrak	JH																																																			
9.	22-9/2025	Perbaikan Abstrak + kesimpulan	JH																																																			
10.	22-9/2025	Tambahkan Analisis	JH																																																			
11.	23-10/2025	Tambahkan Analisis	JH																																																			
12.	23-10/2025	Ace up	JH																																																			
<p>KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP, 2025</p>																																																						
<p>PEMBIMBING I, <i>[Signature]</i> Dr. Abdul Rahman, M.Pd. NIP. 1972070420081001</p>																																																						
<p>PEMBIMBING II, <i>[Signature]</i> Siswanto, M.Pd. NIP. 198407232023211009</p>																																																						

Lampiran 22.
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Uji coba instrumen di SDN 12 kepahiang



Gambar 2. Pembelajaran tentang cahaya dan sifat- sifatnya sebelum menggunakan STAD



Gambar 3. Pemberian soal pretest di SDN 12 Kepahiang



Gambar 4. Pembelajaran menggunakan media



Gambar 5. Pemberian soal posttest



Gambar 6. Membuat kelompok kecil



Gambar 7. Pembelajaran menggunakan quizz





BIODATA PENULIS

Penulis bernama Selsa Bella Putri Utami, lahir di Bengkulu pada tanggal 16 September 2003. Penulis lahir dari orang tua yang bernama bapak Ferry Hidayat dan ibu Yessni, penulis merupakan anak Pertama dari Empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 12 Kepahiang dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 02 kepahiang, hingga lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA Negeri 01 Kepahiang dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Minat Belajar Kelas V Di SDN 12 Kepahiang”.